

PAPER NAME

ASTUTI AMALIA.docx

AUTHOR

ASTUTI AMALIA

WORD COUNT

14278 Words

CHARACTER COUNT

89678 Characters

PAGE COUNT

92 Pages

FILE SIZE

962.7KB

SUBMISSION DATE

Aug 9, 2022 8:07 AM GMT+7

REPORT DATE

Aug 9, 2022 8:12 AM GMT+7

● 48% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 47% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 27% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material

4
SKRIPSI

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU “MISI DI SEBUAH
PLANET” KARYA HUSAIN MATLA, 2015**

23
Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Sarjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Mataram



Oleh

ASTUTI AMALIA

718130012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

JUDUL SKRIPSI

**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BUKU “MISI DI
SEBUAH PLANET” KARYA HUSAIN MATLA, 2015**



Oleh:

ASTUTI AMALIA

718130012

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2022

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia dalam hubungannya dengan Allah Sang Pencipta, hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan lingkungan alam sekitar. Islam dalam pengertian demikian merupakan sebuah ajaran yang kompleks dan diperuntukkan menjadi pegangan hidup bagi umat manusia agar memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an menyebut bahwa Islam adalah jalan atau sistem hidup yang diterima Allah dalam mencapai ridhoNya. Demikian pentingnya Islam sebagai jalan hidup ini sehingga Allah memerintahkan agar dilakukan kegiatan mengajak umat manusia menempuh jalan tersebut. Kegiatan mengajak dan atau menyeruh kepada jalan hidup dalam Al-Qur'an inilah yang oleh ulama dan pakar ilmu dijadikan dasar hukum wajibnya melaksanakan dakwah. Dengan kata lain, dakwah berhukum wajib karena diperintahkan Allah SWT didalam al-Qur'an inilah yang oleh ulama dan pakar ilmu dijadikan sebagai hukum utama dalam islam.¹

Istilah "dakwah" diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kata "dakwah" di dalam al-Qur'an diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). Kata "dakwah" oleh al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah

¹ Ahidul asror, *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan ilmu*, LKiS: Yogyakarta, 2018, hal. 27-28

¹² masih menggunakan istilah *da'wah ila Allah* (dakwah Islam).² ⁸ Secara hakikat, dakwah merupakan kegiatan yang berupaya untuk melakukan perubahan di masyarakat. Dakwah dapat mencakup semua bidang kehidupan, baik dalam bidang sosial, kultural, ekonomi, dan keagamaan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Masyarakat merupakan komunitas yang dinamis dan beragam. Sehingga perubahan yang dilakukan juga harus disesuaikan dengan kondisi masing-masing *mad'u*. Yakni dakwah dengan cara yang dicontohkan Nabi Muhammad, serta yang dijelaskan dalam al-Qur'an.

Setiap umat beragama memiliki satu hal yang pasti dalam kehidupan keberagamaannya, berdakwah atau mengajak pada kebaikan. Islam juga mewajibkan seluruh pemeluknya untuk berdakwah, baik dilakukan secara individu ataupun golongan (Shihab). Dakwah dengan berbagai variasinya senantiasa mengisi sendi-sendi kehidupan setiap umat beragama. Kesemuanya memiliki variasi, strategi, metode, serta sasaran yang berbeda.³

Dakwah dengan ⁷ buku adalah investasi masa depan. Boleh jadi penulisnya telah wafat, tetapi ilmunya terus dibaca lintas generasi dan memberikan pahala yang mengalir. Semua pendakwah saat ini tidak akan bisa mengetahui apalagi mengutip ucapan Rasulullah Saw jika tidak ada pendakwah melalui buku sebelumnya. Dengan motivasi ini, pedakwah akan meluangkan waktu menulis buku. Dakwah dengan tidak memberikan

⁶² Abdul basit, *Wacana Dakwah Kontemporer Edisi Revisi*, Cv. Amerta Media: Jawa Tengah, 2019, hal. 16

³ Alfi Qonita Badi'ati, Sri Rokhmiyati, Dkk., *Dakwah Transformatif*, Taujih: Kartosuro, 2018, hal. 9

resiko³ ancaman yang besar. Jika ada pihak yang tidak setuju dengan sebuah buku, ia harus membantahnya dengan buku juga. Kritik terhadap karya tulis seyogyanya dilakukan dengan karya tulis pula. Demikianlah tradisi intelektual kaum muslimin zaman dahulu: buku ditanggapi dengan buku, lisan dikritik dengan lisan.⁴

Dakwah melalui tulisan juga sudah banyak di contohkan oleh para ulama, sarjana, filsuf dan cendekiawan Muslim lainnya dari berbagai disiplin ilmu. Hingga saat ini hasil karya mereka lewat buku yang di tulis masih ada, walaupun sudah hampir ratusan tahun lamanya.

Di Indonesia sangat banyak penulis yang menerapkan metode dakwah dengan tulisan (*dakwah bil qalam*) salah satunya adalah Husain Matla. Husain Matla adalah seorang penulis muda produktif, beliau telah menulis beberapa buku seputar masalah keislaman, diantara buku-buku yang pernah beliau tulis adalah; Khilafah Jaga Kebhinekaan, Ekonomi Penyangga Jihad, Dakwah Dengan Cinta, dll. Salah satu buku yang sangat berkesan dan ingin sekali penulis teliti adalah buku yang berjudul “Misi di Sebuah Planet”.

Buku Misi di Sebuah Planet merupakan buku yang menggambarkan tentang misi manusia di planet bumi. Menjelaskan bahwa hidup bukan sekedar hidup, bukan untuk sekedar ada, makan bukan untuk sekedar memperpanjang nafas. Buku ini menyadarkan pembaca bahwa manusia memiliki misi yang terus senantiasa dijalankan hingga ajal menyudahi waktunya. Buku ini mengupas secara tuntas dan radikal,

¹⁰⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Kencana: Jakarta, 2017 hal. 359

1 dengan bahasa yang praktis, bahwa Allah telah mengutus manusia ke planet (Bumi) ini, sebagai agen untuk mengemban sebuah misi. 1 Dengan menyadari hidup mengemban *Misi* sebagai *Agen* dari satu *Tuan* untuk bekerja di bumi 1 yang terbentang luas ini, kita jadi paham tentang makna hidup. Kita jadi paham, bahwa perjalanan misi kita sebagai agen ini (yaitu kehadiran kita di dunia ini) adalah episode yang paling menentukan dalam hidup kita (yang sesungguhnya tidak berhenti dengan berpisahannya badan dengan ruh kita nanti).

7 Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti pesan dakwah yang terdapat pada buku ini 6 dengan judul “**Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku “Misi di Sebuah Planet” Karya Husain Matla, 2015**”

28 1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini berpusat pada pesan dakwah ialah pesan Aqidah, Syari’ah, Akhlak. Diambil dari tujuh sub judul yang tercantum pada buku *Misi di Sebuah Planet*. Adapun sub judul tersebut adalah :

1. Menjalani Episode Penentuan
2. Percaya Pada Tuhan
3. Mengemban Misi
4. Misi, Resiko, dan Poros Hidup
5. Amanah Mulia: Jadi Agen
6. Mendapat Jatah “Nyawa”
7. Berdasar Panduan

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Misi di Sebuah Planet” karya Husain Matla?
- B. Bagaimana analisis isi pesan dakwah dalam buku “Misi di Sebuah Planet” karya Husain Matla?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- A. Untuk mengetahui apa saja pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam buku “Misi di Sebuah Planet” karya Husain Matla.
- B. Untuk mengetahui bagaimana analisis isi pesan dakwah dalam buku “Misi di Sebuah Planet” karya Husain Matla.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat di bedakan menjadi dua yaitu:

A. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan pemahaman terkait analisis isi pesan dakwah menggunakan Qalam untuk mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi.

B. Manfaat Praktis

Semoga dengan adanya karya tulis ini dapat menjadi pembelajaran bagi penulis agar seterusnya lebih baik lagi dalam penulisan pesan

dakwah, dapat tepat sasaran dan bermanfaat bagi para pembaca, dan sebagai informasi untuk akademi terkait karya tulis.

118 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini yaitu:

61 Bab I pendahuluan pada bab ini akan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan laporan penulisan peneliti yaitu dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II kajian pustaka pada bab ini diuraikan beberapa poin diantaranya kajian 119 penelitian terdahulu dengan kajian penelitian yang sekarang dan pada bab ini membahas tentang kajian 4 teori yang terdiri dari pengertian analisis isi, pesan, dakwah, pesan dakwah, dan 16 media dakwah.

Bab III metode penelitian pada bab ini terdapat pembahasan tentang objek penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

30 Bab IV pembahasan pada bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesamaan penulis maka penulis menentukan beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian penulis.

Pertama, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Harmoni Semesta Karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati” di tulis oleh Siti Komala mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.

Kedua, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu” di tulis oleh Caesar Nova Arrasyiid, mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen

Qolbu. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.

Ketiga, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun Di Sakola Karya Godi Suwarna” di tulis oleh Lalan Permana, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan dakwah dalam buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun di Sakola Karya Godi Suwarna. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun di Sakola Karya Godi Suwarna sedangkan penelitian sekarang menggunakan Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.

Keempat, skripsi yang berjudul: “Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan” di tulis oleh Venny Yunita, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) AR-Raniry Banda Aceh (2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui

pesan dakwah pada buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan sedangkan penelitian sekarang menggunakan Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.

Tabel. 2.1 Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Peneliti dan judul penelitian	Tahun	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Siti Komala. Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Buku Harmoni Semesta Karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati.	2019	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Harmoni Semesta karya Meyda Sefira dan Lutfiah Hayati sedangkan penelitian sekarang menggunakan

				buku Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.
2.	Caesar Nova Arrasyiid. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu.	2018	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah dalam buku.	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu sedangkan penelitian sekarang menggunakan buku Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.
3.	Lalan Permana. Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun	2018	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada

	Di Sakola Karya Godi Suwarna.		penelitian analisis isi pesan dakwah pada buku.	buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku 17 Sekar Pupuh Anggoeun di Sakola Karya Godi Suwarna sedangkan penelitian sekarang menggunakan Misi di Sebuah Planet karya Husain matla.
4.	Venny Yunita. Analisis Isi Pesan Dakwah Pada Buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan	2018	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah pada metode penelitian analisis isi pesan dakwah pada buku	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada objek penelitian yaitu pada buku. Penelitian terdahulu menggunakan buku Percepatan Rezeki Dalam 40 Hari Dengan Otak Kanan sedangkan penelitian sekarang menggunakan Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla.

2.2 Kajian Teori

A. Analisis Isi

Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks).

Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film dan televisi) menggunakan analisis isi. Lewat analisis isi, peneliti dapat mempelajari gambaran isi, menggunakan pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi. Salah satu ilustrasi penelitian komunikasi yang menggunakan metode analisis isi ini adalah studi yang dilakukan oleh Benoit, Stein, dan Hansen.⁵ Analisis isi dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dalam analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.⁶

Analisis isi (*content analysis*) diartikan oleh Atherton dan Klemmack sebagai studi tentang arti komunikasi verbal. Bahan yang dijadikan sumber data untuk analisis isi tidak hanya bahan pidato,

⁵Eriyanto,⁸⁶ *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana: Jakarta, 2011, hal 10-11.

⁶Ibid, hal 40.

68 tetapi juga dapat berupa buku harian, surat catatan kasus, dan sebagainya.⁷

9 Analisis isi dalam penelitian dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi penulis dan masyarakatnya pada waktu buku itu di tulis. Dalam analisis ini, seorang peneliti dapat menghitung frekuensi munculnya susutu konsep tertentu, penyusunan kalimat menurut pola yang sama, kelemahan-kelemahan pola berpikir yang sama, cara menyajikan bahan ilustrasi dan lain-lain.

Dengan cara ini dapat dibandingkan antara satu buku dengan buku lain dalam bidang yang sama, baik berdasarkan perbedaan waktu penulisannya maupun mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat atau sekelompok masyarakat tertentu.⁸

76 Analisis isi melibatkan aspek-aspek penting isi pesan yang dinilai baik di tingkat publikasi cetak atau dari internet antara individu dan individu yang lain.⁹

43 Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Berelson, yang kemudian diikuti oleh Kerlinger, analisis isi

6 Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakrya: Bandung, 2008, hal. 72

7 Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Bumi Aksara: Jakarta, 2015, hal. 269

9 Rosli Mohammed dan Burhan Bungin, *Audit Komunikasi*, Kencana: Jakarta, 2015, hal. 74

didefinisikan sebagai ¹⁵ suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak (Wimmer & Dominick).¹⁰

Analisis isi menurut Eriyanto ⁴ didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi.¹¹

⁶ B. Pesan Dakwah

1. Pesan

Pesan yang di maksud ⁷ dalam komunikasi dakwah adalah yang di sampaikan dai kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana ¹⁶ media.¹²

Pesan merupakan titik sentral dalam proses komunikasi. Pesan juga merupakan perwakilan dari *image* serta tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Pesan merupakan titik temu antara *sender* dan *receiver*. Cagara bahkan menegaskan bahwa pesan merupakan sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Penyampaiannya bisa melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi.¹³ Pesan juga merupakan hasil dari proses pembuatan

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, RajaGrafindo Persada: Jakarta, 2004, hal. 134

¹¹Akhyar Anshori, Abrar Adhani, Dkk., *Komunikasi Politik di Indonesia*, Buku Litera: Yogyakarta, 2019, hal. 24

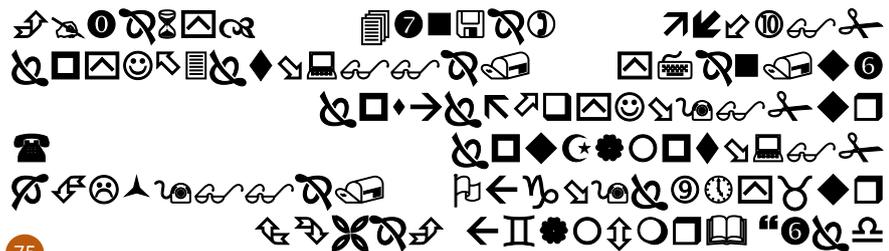
¹²Wahyuni Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2010, hal 97-98

¹³Rully Nasrullah, *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*, Kencana: Jakarta, 2012, hal 40

95 sandi, gagasan/ide oleh komunikator dinyatakan dalam bentuk pesan (dapat berupa lisan atau tulisan).¹⁴

2. Dakwah

Dakwah menurut makna bahasa adalah seruan. Adapun menurut makna syariah dakwah adalah seruan kepada manusia untuk memeluk dan mengamalkan Islam serta melakukan kemakrufan dan mencegah kemungkaran. Dakwah juga dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengubah masyarakat baik pemikiran, perasaan maupun sistem aturannya dari masyarakat jahiliah ke masyarakat Islam. Terkait dengan dakwah ini Allah SWT berfirman:¹⁵



75 Serulah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah (hujjah) dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik (QS an-Nahl [16]: 125)¹⁶

48 Untuk memahami dakwah secara terminologi (istilah), para ahli (ulama) telah memberikan batasan sesuai dengan sudut pandang mereka masing-masing. Dari sekian banyak definisi yang dikemukakan para ahli, beberapa definisi berikut ini dianggap dapat mewakili (*representative*) dari definisi yang ada.

¹⁴Prietsaweny Riris T Simamora, *Komunikasi Organisasi*, Yayasan Kita Menulis: Medan, 2021, hal. 28

92 ¹⁵Ariel S. Iskandar, *Materi Dasar Islam, Islam mulai akar hingga daunnya*, Al Azhar Press: Bogor, 2010, hal. 184

6 ¹⁶The Holly Qur'an Alfatih, 2012, Q.S An-Nahl 16:125, Insan Media Pustaka: Bandung

57

a. Syeikh Ali Mahfuzh mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

Mendorong (memotifasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

3

b. Menurut A. Hasjmy, dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

c. Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.

d. Abdul Munir Mulkan, mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah³³ membumikan ajaran Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi (*syahsiyah*), keluarga (*usrah*), masyarakat (*jama'ah*). Diharapkan semua segi kehidupan terwujudnya suatu tatanan kehidupan yang Islam. Tatanan yang diindikasikan oleh Al-Qur'an dan Sunnah merupakan syarat tegaknya ikhtiar

realisasi *amr ma'ruf nahi mungkar*. Untuk mewujudkan hal itu maka aspek organisasi dan manajerial merupakan bagian tak terpisahkan dengan kegiatan dakwah.¹⁷

- e.¹² Adapun M. Quraisy Shihab mendefinisikan dakwah sebagai sebuah seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan bukan sekadar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.
- f.¹² Toha Yahya Umar mendefinisikan dakwah dengan mengajak manusia secara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.¹⁸

Dakwah juga⁴⁵ merupakan upaya meningkatkan dan mewujudkan kesadaran puncak kemanusiaan, dan dalam rangka memanusiakan manusia hingga mencapai kebahagiaan hakiki bukan kebahagiaan semu yang bersifat sementara dan fatamorgana.¹⁹

⁸ Dakwah Islamiah adalah risalah yang bertujuan untuk merubah jiwa dan manusia supaya men-tauhidkan Allah, melaksanakan ibadah, berakhlak mulia serta kasih sayang antara satu sama lain yang tergabung keperluan-keperluan akhlak

¹⁷Abdullah, *Ilmu Dakwah*, Citapustaka Media: Bandung, 2015, hal. 11

¹⁸Abdul Tirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, Deepublish: Yogyakarta, 2018, hal. 7

¹⁹Enjang AS, Dkk., *Dakwah multi Perspektif*,⁴⁵ Madrasah Malem Reboan (MMR) & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati: Bandung, 2018, hal. 1-3

⁸ (mental), *makrifah* (cognitive), *ruhiyyah* (spiritual), *jasadiyyah* (fizikal), *maddiyyah* (material) dan sebagainya (Qazalba & Ismail).²⁷

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat yang selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi.²¹

Substansi *da'wah*¹⁴ adalah suatu kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai *fitrah* dan ke-*hanif*-annya secara integral, baik melalui kegiatan lisan, tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan. Hal ini ditujukan sebagai upaya muslim dalam menegawantahkan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran prinsipil dan universal (*al-khair*) yang sesuai dengan budaya sehari-hari (*al-ma'ruf*) serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitri ditolak dan diingkari oleh nurani (*al-munkar*) demi terwujudnya *khair ummah*. Dengan demikian, hakikat dakwah pada dasarnya merupakan upaya mengajak dan mengembalikan manusia pada fitrah dan ke-*hanif*-annya secara integral.²²

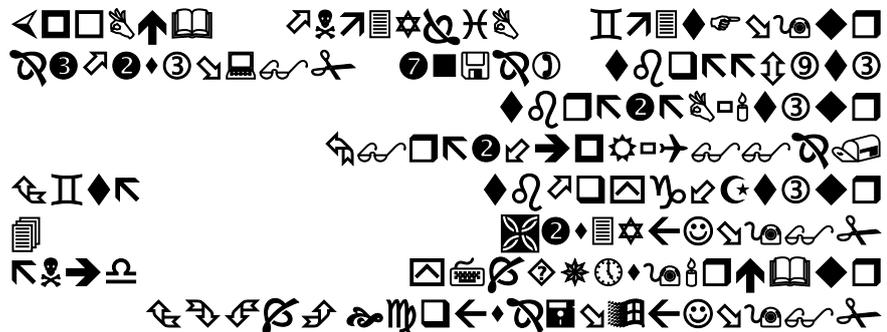
³ Setiap muslim diwajibkan menyampaikan dakwah Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat merasakan ketentraman dan kedamaian. Dasar hukum kewajiban dakwah

²⁰Sri Wahyuningasih, *Film dan Dakwah*, Media Sahabat Cendekia: Surabaya, 2019, hal 59

²¹Mohammad Hasan, *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Salsabila Putra Pratama: Surabaya, 2013, hal. 20

²²Asep Muhyidin, Agus Ahmad Safei, *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia:Bandung, 2002, hal. 23

30 tersebut banyak disebutkan dalam Al Qur'an. Di antaranya adalah surat Ali Imran ayat 104 yaitu:²³



“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Ali Imran : 104)²⁴

Perintah wajib berdakwah juga diisyaratkan dalam hadis di antaranya:

6 Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta'ala 'anhu*, bahwa Nabi *Sahalallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda,

100 بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku wahyu hanya satu ayat.” (HR. Bukhari)²⁵

Jadi, dapat di ambil kesimpulan 6 dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan atau seruan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku yang dilaksanakan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran internal dan

²³Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*, Prenadamedia Group: Jakarta, 2019, hal. 36

²⁴ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S Ali Imran 3:104

²⁵Bahrum Subagia, *Pikir Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*, Pustaka Melek: Bogor, 2013, hal. 9

Karakteristik ⁵⁵ pertama dan utama dalam pesan dakwah islam adalah adanya kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan. Berbeda dengan komunikasi dimana dalam prosesnya mengandung unsur yang tidak benar atau negatif.

b. Membawa pesan perdamaian

Sesuai dengan ⁵ namanya, Islam yang berkata dasar dalam artinya damai, perdamaian menjadi unsur penting yang harus dikembangkan dalam penyampaian pesan dakwah.

c. Tidak bertentangan dengan nilai-nilai universal

Pesan dakwah hendaknya disampaikan dalam konteks lokalitas dan mad'u yang menerima pesan. Dengan cara tersebut, pesan dakwah akan mudah diterima oleh masyarakat karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat.

d. Memberikan kemudahan bagi penerima pesan

Memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah merupakan sesuatu yang dianjurkan dan bahkan menjadi tujuan syari'at Islam.

e. Mengapresiasi adanya perbedaan

Dalam realitas tidak bisa dipungkiri bahwa setiap individu atau setiap muslim diciptakan oleh Allah SWT berbeda-beda. Tidak ada di dunia ini manusia yang memiliki kesamaan antara satu dengan yang lain.

Pesan dakwah yang memenuhi sejumlah karakter di atas dapat semakin meneguhkan keimanan seorang Muslim. Kehebatan

Allah SWT, yang disajikan dalam dakwah tidak akan berpengaruh secara maksimal jika salah dalam memilih metode penyampaian.²⁹

¹¹ *Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.³⁰

³⁶ *Maudu* atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh dai (subyek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Katabullah maupun Sunnah Rasul-Nya, atau disebut juga al-haq (kebenaran hakiki) yaitu al-Islam yang bersumber Al-Qur'an (lihat Q.S Al-Isra {17}:105).

Materi dakwah islam berasal dari seluruh ajaran Islam. Secara umum Wahyu Ilahi mengklasifikasi materi dakwah ke dalam tiga masalah pokok sebagai berikut.³¹

³ a. Aqidah (Keimanan)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam ajaran islam. Aqidah Islam disebut tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam Islam, aqidah merupakan tekad batiniah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar ditunjukkan oleh

⁵ ⁵ ¹¹ ⁵ ¹¹
²⁹Salami, *Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN): Bengkulu, 2020, hal. 19-20

³⁰Muhammad Munir, *Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah*, Kencana: Jakarta, 2006, hal. 24

³¹Fahrurrozi, Faizah, Kadri, *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*, hal. 92-93

Rasulullah³ artinya: Iman ialah Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir dan Percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk (H.R muslim).

Cakupan materi dakwah dalam bidang aqidah bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani, akan tetapi materi dakwah juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya misalnya syirik atau menyekutukan adanya Tuhan, ingkar adanya Tuhan dan lain sebagainya.

Secara umum pembahasan aqidah tauhid atau keimanan telah tertuang dalam rukun iman hal ini berkaitan dengan rukun iman yang iman dalilnya ditemukan¹⁰¹ didalam al-Qur'an. Ayat-ayat al-Qur'an yang turun pada periode Mekkah umumnya berkaitan dengan keimanan dan akhlak.

b. Syari'ah

⁷Syari'ah adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam baik hubungan antara manusia dengan Tuhan maupun antara manusia dengan manusia. Dalam Islam, syariat berhubungan erat dengan amal lahir atau nyata dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur antara sesama manusia. Materi dakwah yang menyajikan unsur syariah⁷ harus dapat menggambarkan

atau memberikan informasi yang jelas di bidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat wajib, *mubah* (dibolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dikerjakan), dan *haram* (dilarang).

c. Akhlak (budi pekerti)

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabiat. Kalimat-kalimat tersebut memiliki segi-segi persamaan dengan perkataan *kholqun* yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan *kholiq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti yang di ciptakan. Sedangkan secara terminologi pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja yaitu untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman akan tetapi akhlak merupakan penyempurna keimanan dan keislaman seseorang.

Sementara Quraish Shihab, mengklasifikasikan pokok-pokok materi dakwah tercantum dalam tiga hal yaitu *pertama*, Memaparkan ide-ide agama sehingga dapat mengembangkan

gairah generasi muda untuk mengetahui hakekatnya melalui partisipasi positif mereka. *Kedua*, Sumbangan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial ekonomi dan budaya. *Ketiga*, Studi tentang pokok-pokok agama yang menjadikan landasan bersama demi terwujudnya kerjasama antar agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing. Materi dakwah yang disampaikan harus mampu membangun peradaban baru, yakni peradaban yang menghormati hak-hak asasi manusia, menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap bangsa, dan memerangi segala bentuk diskriminasi dan kekerasan kepada umat manusia.³²

¹⁸ Salah satu dakwah yang paling banyak berperan bagi perkembangan Islam adalah dakwah *bil qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan peradapan dunia akan lenyap dan punah. Kita mengetahui dan banyak belajar dari berbagai macam tulisan yang sangat membantu dalam memberikan pengetahuan dan informasi, begitupun dengan dakwah melalui tulisan ini kita banyak mengetahui berbagai macam ajaran-ajaran agama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Terdapat banyak tulisan yang dibuat dalam rangka berdakwah, seperti tulisan ilmiah, fiksi, cerita, cerita pendek, serta tulisan-tulisan lain. Dengan metode dakwah melalui tulisan, penulis dapat menggapai banyak sekali elemen masyarakat, mulai dari anak-

³²Ibid, hal. 95-98

91 anak, remaja, hingga dewasa dengan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan usia masing-masing sasaran dakwah.³³

50 4. Media dakwah

Media dakwah adalah sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Daddy Mulyana menyebutkan bahwa media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar majalah, radio, telpon, dan televisi. Media dakwah sifatnya membantu dan mempermudah penyampaian pesan materi dakwah. Media dakwah diklasifikasikan juga menjadi tiga kelompok, yaitu media terucap (*the spoken words*) yaitu alat yang bisa mengeluarkan bunyi. Media tertulis (*the printed writing*) yaitu media berupa tulisan atau cetakan. Media pendengar (*the audio visual*) yaitu media yang berisi gambar hidup, bisa dilihat dan didengar.³⁴

Dakwah mestinya tidak hanya terkonsentrasi pada dakwah lisan seperti, khutbah atau ceramah, mengemas dakwah dalam bentuk buku mesti digalakkan. Hal ini diperlukan mengingat begitu besarnya pengaruh buku dalam perkembangan dakwah. Dakwah dengan lisan mungkin mampu menggugah hati orang-orang yang mendengarkannya, namun itu bersifat temporal, seiring berjalannya

³³M. Akbar, Analisis Isi Pesan dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahma El Shirazy, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Palembang, 2018, hal. 4

³⁴Salami, Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia, hal. 28-29

waktu esensi dakwah mulai kehilangan pengaruh pada jiwa seseorang. Berbeda halnya dengan dakwah melalui tulisan, seperti buku, mampu menanamkan pesan dakwah secara permanen di dalam jiwa pembaca.

Media dakwah yang banyak di gunakan untuk melaksanakan dakwah adalah media tertulis yaitu karya tulis buku dalam menyampaikan pesan dakwah kepada khalayak.

Buku diartikan sebagai kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu bagian dan diisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman.³⁵

Buku sebagai media dakwah dianggap begitu penting karena dengan adanya buku mampu untuk memberikan pemahaman dan perubahan kepada pembaca ke arah yang lebih baik lagi. Dakwah dengan buku juga cukup efektif, dengan buku seseorang dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan terutama dalam mempelajari agama Islam. Dapat memanfaatkan waktu luang dengan belajar dan menambah ilmu dan tsaqofah Islam dengan sumber-sumber yang telah di sajikan pada buku setelah itu dapat dilakukan pengkajian terhadap ajaran-ajaran islam

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 358

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) yang seringkali digunakan untuk mengkaji pesan-pesan dakwah, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mencari makna kata atau kalimat, serta makna tertentu yang terdapat dalam sebuah karya sastra. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah buku “Misi di Sebuah Planet”.

Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena: fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

3.2 Objek Penelitian dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah tempat memperoleh data, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah buku “Misi di Sebuah Planet”, sedangkan unit analisisnya adalah paragraf-paragraf atau kalimat-kalimat

⁹⁷Murni Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Kencana: Jakarta, 2014, hal. 329

⁸⁰ yang berkaitan dengan pesan dakwah yang terdapat pada buku “Misi di Sebuah Planet”.

¹⁰² Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022 dalam waktu sekitar tiga bulan.

⁶ 3.3 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa teknik pustaka (studi pustaka). Menurut M. Nazir ¹⁶ studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.³⁸

² Selain itu teknik yang digunakan adalah teknik catat, karena datanya berupa teks. Sedangkan langkah-langkah pengumpulan data yaitu membaca berulang-ulang buku Misi di Sebuah Planet ² kemudian mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nilai pesan dakwah.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu:

⁵ ³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta: Bandung, 2013, hal. 225

⁸¹ ³⁸Winiarti Prastiwi dan Yessi Frecilia, “*Metode Studi Pustaka*”, 2014 [https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode Studi Pustaka](https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka) . Diakses Pada Tanggal 09 Desember 2021 Pada Pukul: 15.50.

3 A. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang *langsung* memberikan data kepada pengumpul data.³⁹

Data primer dari penelitian ini²⁷ adalah teks-teks yang berupa kutipan ataupun paragraf yang mengandung pesan dakwah dalam buku “Misi di Sebuah Planet” karya Husain Matla.²⁷ Data tersebut dikumpulkan sesuai dengan analisis isi yang mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi.

59 B. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang *tidak langsung* memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴⁰

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa² studi dokumentasi dengan mengumpulkan buku-buku penelitian, buku dakwah, dan buku komunikasi yang menunjang atau berhubungan dengan judul yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

⁴⁷ Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah upaya untuk mengungkapkan makna dari

³⁹Sugiyono,³¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 137

⁴⁰Ibid, hal. 137

7 data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu.⁴¹

41 Teknik analisis data kualitatif akan tergantung pada jenis dan tujuan penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif antara lain adalah: menemukan potensi dan masalah; memahami makna dan keunikan objek yang diteliti; memahami proses dan atau interaksi sosial; memahami perasaan orang lain; mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis; memastikan kebenaran data; meneliti sejarah perkembangan.⁴²

Penelitian ini menggunakan 4 metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang di pilih.⁴³ Lewat analisis isi, 2 peneliti dapat mempelajari gambaran isi menggunakan pesan, dan perkembangan (tren) dari suatu isi.⁴⁴ Analisis isi dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Dalam analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan di antara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.⁴⁵

69 Analisis isi adalah metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen (teks). Penggunaan analisis isi terdapat dalam tiga aspek. *Pertama*, analisis isi

6 Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Literasi Media Publishing: Yogyakarta, 2015, hal. 98-99

42 Sugiyono, *Metode Penelitian Evaluasi*, Alfabeta: Bandung, 2018, hal. 308

43 Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 134

44 Eriyanto, 1 *Analisis Isi: Pengantar Metode untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, hal. 10-11

45 Ibid, hal 40.

ditempatkan sebagai metode utama. *Kedua*, analisis isi dipakai sebagai salah satu metode saja dalam penelitian. Penelitian menggunakan banyak metode (survey, eksperimen) dan analisis isi menjadi salah satu metode. *Ketiga*, analisis isi di pakai sebagai bahan pembandingan untuk menguji kesahihan dari kesimpulan yang telah didapat dari metode lain. Peneliti telah memperoleh data yang diperoleh dari metode lain (survey, eksperimen dan sebagainya) dan menggunakan analisis isi untuk mengecek apakah kesimpulan yang dibuat oleh peneliti sah atau tidak dalam hal ini didukung oleh temuan dalam analisis isi.⁴⁶

pada tahapan ini peneliti menampilkan pesan dakwah berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam yaitu Akidah, Syariah, Akhlak.⁴⁷ Setelahnya di kelompokkan untuk memisahkan pesan dakwah berdasarkan pesan akidah, syariah, dan akhlak. Sehingga pesan dakwah pada buku Misi di Sebuah Planet akan dianalisis berdasarkan pengelompokan tersebut.

⁴⁶Ibid, hal, 10-11

⁴⁷Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 284

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Biografi Penulis

Berikut merupakan biografi singkat dari penulis buku Misi di Sebuah Planet:

Nama : Husain Matla (nama pena)

Kelahiran : Boyolali, 1974

Pekerjaan : Penulis, mantan Dosen

Pendidikan : S2 PTN di Semarang

4.2 Sinopsis Buku Misi di Sebuah Planet Karya Husain Matla

Judul Buku : Misi di Sebuah Planet

Jumlah Halaman : 278

Edisi : 3

Penerbit : Kaaffah Media

Penulis : Husain Matla



MENGEMBAN MISI

85 Barangkali banyak diantara kita yang waktu kecil dulu suka nonton film semacam Flash Gordon, Johny Quest, atau Star Wars. 1 Intinya film-film semacam itu mengisahkan adanya suatu tim yang berada di suatu planet atau tempat misterius untuk menjalankan suatu tugas dan di situ mereka berhadapan dengan musuh. Umumnya film-film itu memperlihatkan bahwa tim itu punya beberapa ciri khas:

Berada di suatu planet atau tempat misterius.

Menjalankan perintah dari pihak tertentu.

Menjalankan sebuah misi.

Selama menjalankan tugas menghadapi penentangan dari kelompok tertentu yang menghalangi misi.

Kelompok itu kemudian dihadapi sehingga terjadi pertikaian.

Tim itu menggunakan panduan berupa buku atau sarana informasi lain dari pemberi tugas mereka.

Selama di planet itu mereka selalu berkomunikasi dengan pemberi tugas.

Setelah misi itu selesai mereka kemudian pulang, meninggalkan planet itu, untuk berikutnya melaporkan hasil kerja mereka.

Kita saat ini sudah berada di sebuah planet, yaitu bumi. Tentu itu nyata, bukan khayalan. Kita menjalankan perintah dari pihak tertentu, yaitu Allah SWT. Ini juga nyata. Seperti itulah yang kita yakini. Di sini kita menjalankan sebuah misi, 4 yaitu menjalankan segala perintah Allah dan menjadikan segala aturan-Nya bisa dilaksanakan di planet ini.

Begitulah yang kita ketahui dari Al-Qur'an, kitab yang kita yakini. Kita di perintahkan menyebarluaskan keyakinan dan tata aturan hidup untuk bisa dimengerti dan diterapkan oleh para penghuni planet ini setelah kita memahaminya. Bukankah seperti itu amanah yang di bebankan pada umat Islam? Di isni kita juga berjumpa dengan pihak-pihak tertentu yang menghalangi misi ini. Mereka menentang peraturan Tuhan dan berusaha mempropagandakan pola hidup mereka dan segala bentuk rencana dan program mereka. Kita berselisih dengan mereka dan terjadi persengketaan antara kita dan mereka. Tentang ini, bukankah perkembangan dunia terakhir, di mana umat Islam mendapat banyak gangguan, sangat menunjukkan hal itu?

¹ Adapun tentang panduan, kiranya sangat jelas. Bukankah Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah panduan kita menjalankan segala aktivitas di planet ini? Kita juga berkomunikasi dan melaporkan segala aktivitas kita kepada Allah SWT melalui shalat dan do'a. Tentang komunikasi ini, kiranya malah lebih canggih dari film-film misi karena tanpa media apapun tapi dijamin Allah pasti mendengar. Kita ¹ berusaha keras agar misi ini berhasil. Kemudian setelah kita meninggal, sekaligus meninggalkan planet ini, kita akan mempertanggungjawabkan segala hal yang telah kita lakukan di planet ini kepada sang pemberi tugas. Begitulah yang selama ini kita yakini. Sejenak kita berpikir:

Bukankah saat ini kita telah berhasil menggapai cita-cita kita? Saat ini kita menjalankan sebuah misi di suatu planet. Bukankah khayalan kita

1 dulu saat ini sudah benar-benar terjadi...? Sekali lagi, bukankah telah berhasil...?!

Misi Kolektif

Kehidupan misi. Itulah kesan yang akan kita dapatkan jika kita menyimak kehidupan umat Islam di era klasik. Saat itu, kota-kota pusat peradaban Islam yaitu Madinah, Basra, Baghdad, Damaskus, dan Kairo, seakan menjadi lingkaran lampu peradaban yang dari sana dipancarkan cahaya kemuliaan Islam sebagai rahmatan lil alamin ke berbagai penjuru dunia. Umat Islam sendiri terkesan sebagai *the great team of magnificent mission on the world*. Membayangkan itu, saya langsung teringat *games* tentang peradaban dimana sebuah tim misi membangun sebuah peradaban di suatu centrum tertentu. Dan dari centrum itu kemudian dipancarkan nilai-nilai peradaban itu ke berbagai penjuru. Seperti itulah kira-kira yang dilakukan umat Islam era klasik.

Yang menjadi pertanyaan, mengapa mereka bisa begitu? Sekedar alat bantu analisis, kita bisa memahami suasana itu dengan melihat *games* peradaban tadi atau film-film misi. Kalau kita simak faktor keberhasilan misi pada *games* atau film itu, akan kita dapatkan dua hal. Pertama, adanya organisasi yang cukup baik dan rapi. Dan kedua, adanya keyakinan yang kuat akan kebenaran perjuangan.

Mungkin ini terasa sembrono karena membandingkan kehidupan umat Islam era klasik dengan *games* atau film selera anak kecil. Namun, ini bukan bicara selera anak kecil atau orang dewasa, tapi bicara faktor keberhasilan misi. Bukankah bicara faktor keberhasilan misi, bicara hal

yang objektif, bukan masalah anak kecil atau orang dewasa? Selain itu, bukankah film-film itu buatan penulis skenario dan sutradara film Hollywood? Apakah mereka orang-orang yang tidak tahu tentang misi?

4.3 ⁷ Pesan Dakwah yang terdapat dalam buku Misi di Sebuah Planet Karya Husain Matla

Penulis mengategorikan tiga kategori pesan dakwah pada Buku Misi di Sebuah Planet.

² Ketiga kategori tersebut seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Kategori Pesan Dakwah

No	Kategori	Sub Kategori
1.	Pesan Aqidah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iman Kepada Allah 2. Iman Kepada Malaikat 3. Iman Kepada Kitab 4. Iman Kepada Rasul 5. Iman Kepada Hari Akhir 6. Iman Kepada Qadha dan Qadhar
2.	Pesan Syariah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ibadah 2. Muamalah
3.	Pesan Akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akhlak Kepada Allah 2. Akhlak Kepada Manusia 3. Akhlak Kepada Lingkungan

A. Pesan Aqidah

Pada pesan Aqidah penulis mendapatkan sebanyak 22 Pesan, yang menunjukkan sebagai pesan Aqidah. Berikut kutipan dari paragraf atau kalimat yang termuat pesan Aqidahnya.

Tabel 4.2 Pesan Aqidah

No	Sub judul /Halaman /Paragraf	Kutipan Pesan dakwah	Keterangan
1.	5/54/9	Kedua, seperti itulah “Tuhan”? kenyataannya, Tuhan diakui sebagai Maha Kuasa tapi Ia tak boleh mengatur. Kiranya ucapan seorang khatib di Semarang ini layak kita simak. “Kenapa kita lebih percaya pada hukum buatan berasal dari Code Civil dan Code Penal buatan Kaisar Napoleon Bonaparte dari Prancis. Siapa Napoleon Bonaparte? Dia adalah orang yang memusuhi Islam dan sudah mati. Namun, orang yang memusuhi Islam dan sekarang sudah jadi tulang belulang itu ternyata lebih kita percayai daripada Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta?	Aqidah, iman kepada Allah

2.	5/55/10	<p>10 Kenyataan lainnya, Tuhan diakui Maha Keras Siksaan-Nya tapi tetap saja aturan-Nya ditolak atau dipersulit. 10 Apakah Allah dalam memerintahkan hukum-hukumnya dilaksanakan harus meminta ijin anggota DPR?” kata seorang ustadz dalam sebuah acara mempertanyakan hal itu.</p>	Aqidah, iman kepada Allah
3.	8/67/1	<p>Memahami kisah kehidupan Umar bin Abdul Aziz di bagian ekstra, tampaknya bisa kita ambil beberapa catatan penting yang sangat bermanfaat bagi kita. Pertama, cara pandang Umar bin Abdul Aziz terhadap kehidupan setelah ia berada dalam “kehidupan baru”-nya. Betapa ia memandang hidupnya dengan orientasi yang sangat jelas, yaitu pengabdian kepada Allah SWT, yang bentuk nyatanya adalah perannya untuk menyumbangkan suatu yang benar-benar berguna untuk tegaknya Islam.</p>	Aqidah, iman kepada Allah
4.	8/69/5	<p>Ketiga, Umar bisa menjalankan misi itu dengan “efektif”. Mengapa? Ia telah mengkonsentrasikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk orientasi hidupnya. Ia</p>	Aqidah, iman kepada Allah

		<p>juga senantiasa menyadari bahwa nantinya harus memberikan “laporan pertanggungjawaban” kepada pihak tempat dirinya bertanggung jawab, Allah SWT. Dengan begitu, ia senantiasa merasa kurang dan semakin bersungguh-sungguh. Akhirnya seluruh potensi pun ia curahkan pada pengabdian kepada Allah SWT, yang bentuk nyatanya adalah perjuangan Islam.</p>	
5.	13/102/3	<p>Syaikh Yusuf Kaandahlawi mengisahkan bagaimana para sahabat menghadapi masa-masa sulit pada saat mereka masuk Islam. Utsman bin Affan, yang selama ini kita kenal sebagai seorang pemuda kaya Bani Umayyah dan jarang terdengar penderitaan yang ia alami, saat masuk islam pun menghadapi siksaan yang cukup berat dari kaumnya.</p>	<p>Aqidah, iman kepada Allah</p>
6.	13/108/12	<p><i>“Apa yang ada di dunia hanyalah sekedar suatu yang memang Kau-takdirkan ada bersamaku saat ini ya Allah. Hanyalah karena kuasa-Mu aku bersama mereka. Itu semua makhluk-Mu ya Allah, Engkaulah yang paling berhak terhadap</i></p>	<p>Aqidah, iman kepada Allah</p>

		<p><i>mereka. Aku tidak memiliki mereka...!</i></p> <p><i>Dunia seisinya bisa lenyap dari pandanganku. Namun, ada satu yang selalu bersamaku dan selalu menyayangiku lebih dari segalanya. Engkau..., ya Allah!</i></p>	
7.	16/122/3	<p>Pertama. Allah telah memberikan ketenangan agar kaum Muslim tidak takut terhadap segala bentuk rekayasa pihak lain. Ini karena Allah telah menegaskan bahwa hanya Ia lah khairul maakirin (sebaik-baik pembuat rekayasa).</p>	<p>Aqidah, iman kepada Allah</p>
8.	16/122/4	<p>Tentang ini, Allah juga sudah berkali-kali memberi “bukti” bahwa Dia-lah khairul maakirin. Berapa banyak para mufsidun fil ardh (pembuat kerusakan di bumi) yang sudah mendapat “pelajaran” dari-Nya.</p>	<p>Aqidah, iman kepada Allah</p>
9.	16/122/5	<p>Seorang yang dengan sombong mengatakan “Sesungguhnya akulah tuhanmu yang maha tinggi”, Fir’aun, akhirnya Allah tenggelamkan di Laut Merah. Seseorang yang sangat arogan karena kekuasaannya, Namrudz, akhirnya Allah timpakan bencana alam atasnya.</p>	<p>Aqidah, iman kepada Allah</p>

10.	16/123/7	Kedua. Allah juga menegaskan agar umat Islam tidak perlu khawatir tentang hasil perjuangan karena masalah keberhasilan dan kegagalan adalah kehendak Allah. Keberlangsungan atau kehancuran suatu bangsa semata bergantung dalam tangan-Nya.	Aqidah, iman kepada Allah
11.	16/123/8	Allah tidak bergantung pada siapa pun dalam hal ini. Saat hancurnya Fir'aun dan Namrudz, Allah menghancurkan mereka tanpa mempergunakan tenaga manusia satu pun tapi dengan menggunakan makhluknya yang lain, yaitu alam. Sementara saat hancurnya Romawi dan Persia, Allah gunakan makhluknya yang ia beri akal pikiran, manusia. Ini berarti Allah sama sekali tidak bergantung dan tidak butuh bantuan pada siapa pun juga, termasuk pada manusia. Bangkit atau hancurnya bangsa-bangsa adalah mutlak karena Allah.	Aqidah, iman kepada Allah
12.	16/124/11	Dari pemahaman bahwa berhasil atau gagalnya perjuangan adalah wewenang Allah, mungkin kita jadi berpikir "Lantas	Aqidah, iman kepada Allah

		apa artinya perjuangan, toh kita tidak punya peran?” Memang keberhasilan mutlak pada Allah, namun justru satu hal yang perlu di renungkan “Allah bisa berbuat tanpa manusia, tapi seringkali menggunakan manusia, tidaklah itu sebuah kemurahan bagi hamba-Nya, sebagai kesempatan untuknya? Apa ini bukan suatu keberhasilan dalam hidup? Kenyataannya memang demikian.	
13.	16/125/15	Keempat. Walau hasil sepenuhnya urusan Allah, Allah juga menjamin bahwa perjuangan yang memang ditegakkan untuk izzul Islam wal muslimin akan mendapat pertolongan.	Aqidah, iman kepada Allah
14.	25/174/8	Melihat beberapa ayat itu, nampak bahwa masalah rezeki adalah urusan Allah semata. Orang mau “diluaskan” atau “disempitkan” terserah Allah. Hanya saja, kita mungkin jadi bertanya, apakah ikhtiar kurang perlu? Apakah ikhtiar tidak berpengaruh? Apakah kita cukup dengan pasrah?	Aqidah iman kepada Allah
15.	1/32/3	Dan karena Allah SWT telah	Aqidah, iman

		<p>mengabarkannya ⁶ dalam Al-Qur'an, sementara Al-Qur'an kita imani, tentu kita imani pula seluruh kehidupan manusia nanti setelah kehidupan dunia,</p>	<p>kepada Kitab</p>
16.	30/202/14	<p>¹ Kita barangkali heran mengapa mereka ramai-ramai meniru Qur'an, itu karena saat itu memang Qur'an menentang seluruh pihak untuk menirunya.</p>	<p>Aqidah, iman kepada Kitab</p>
17.	30/202/15	<p>¹ Allah SWT memberikan tantangan itu untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu "asli" dari-Nya, tak ada seorang pun manusia di seluruh penjuru bumi ini yang mampu menirunya, walau satu surat saja. Bahwa dari zaman nabi sampai hari kiamat tak pernah ada, dan tak akan pernah ada, yang bisa menirunya.</p>	<p>Aqidah, iman kepada Kitab</p>
18.	30/204/22	<p>¹ Tentang fenomena Al-Qur'an ini, masih ada dua hal lagi yang perlu kita soroti. Pertama, Al-Qur'an sering diturunkan saat orang bertanya-tanya pada Nabi saw tentang suatu masalah atau terkait dengan sebuah kejadian khusus. Semisal boleh tidaknya berperang pada bulan haram, sikap seorang suami pada istrinya, atau</p>	<p>Aqidah, iman kepada Kitab</p>

		<p>1 pertanyaan-pertanyaan dari orang kafir yang segera butuh jawaban. Saat itulah ayat-ayat Qur'an hadir, menjawab masalah secara tuntas, memuaskan akal dan menentramkan hati.</p>	
19.	30/204/23	<p>1 Kedua, Nabi saw juga menyampaikan sabda beliau (hadits) kepada para sahabat. Gaya bahasa hadits sangat berbeda dengan Qur'an. Hadits mempunyai gaya bahasa tak beda dengan gaya bicara penduduk arab lainnya. Dengan melihat fakta ini, mungkinkah Qur'an buatan Nabi? Kita bandingkan dengan anak-anak kecil di sekitar kita yang menyanyikan lagu dari grup musik Radja, Dewa atau Ratu, disamping berbicara macam-macam dengan temannya. Kiranya kita bisa menyimpulkan apakah ungkapan dalam nyanyian itu sama dengan kata-kata dalam pembicaraan mereka ataukah beda. Kita juga bisa menyimpulkan apakah mungkin anak-anak itu yang membuat nyanyian itu. (Ini bukan berarti hadits diragukan. Ini hanya bicara betapa gaya bahasa Qur'an</p>	Aqidah, iman kepada Rasul

		itu terasa sangat khas, berbeda dengan gaya bicara manusia umumnya.	
20.	1/32/2	Kiranya sudah menjadi pemahaman kita bersama bahwa setelah manusia meninggalkan dunia ini, mereka akan merasakan kehidupan lain. Berapa banyak ayat-ayat Tuhan menegaskan hal itu. Kita pahami dari kitab suci kita, Al-Qur'an, bahwa setelah kehidupan dunia masih ada alam kubur, hari kiamat, padang masyar (tempat manusia dikumpulkan), yaumul hisab (hari perhitungan), dan terakhir akherat (surga atau neraka).	Aqidah, iman kepada Hari Akhir
21.	1/33/3	Kita ketahui bahwa ciri hidup adalah merasakan sesuatu. Sementara, dari apa yang telah Allah kabarkan, nampak bahwa manusia akan merasakan banyak hal dalam kehidupan yang baru nanti. Masih ada senang dan susah, masih ada bahagia dan sengsara, masih ada puas dan tidak puas. Bukankah itu semua kehidupan? Kalau yang dimaksud "hidup" adalah merasakan sesuatu, bukankah sebenarnya kita ini akan hidup seterusnya, tanpa batas waktu,	Aqidah, iman kepada Hari Akhir

		abadi?	
22.	1/33/5	Ternyata, kalau kita simak berbagai pernyataan Allah dalam kitab-Nya, kita ketahui bahwa kehidupan dunia adalah kesempatan satu-satunya untuk beramal, sementara kehidupan setelah dunia adalah masa transisi yang dilanjutkan dengan masa-masa untuk menuai hasil dari apa yang telah ditanam manusia saat di dunia.	Aqidah, iman kepada Hari Akhir

B. ² Pesan Syariah

Pada pesan syariah penulis mendapatkan hasil sebanyak 12 pesan yang tergolong ke dalam kategori pesan syariah, dan tabel berikut merupakan kutipan atau paragraf yang mengandung pesan syariah.

Tabel 4.3 Pesan Syariah

No.	Sub judul /Halaman /Paragraf	Kutipan Pesan Dakwah	Keterangan
1.	5/53/5	Dari berbagai peringatan itu, kiranya bisa ¹⁰ kita simpulkan bahwa hanya dengan kembali menjalani hidup di dunia dengan berdasarkan Islam sepenuhnya, umat Islam ini akan mendapatkan kebahagiaan. Dunia	Syariah, Ibadah

		<p>maupun akherat! Saat mereka menjalani perintah Allah dalam segala sisi kehidupan, mereka akan mulia, sementara saat mereka terlepas dari Islam (menempatkan Islam hanya dalam ibadah ritual, atau bahkan “ritual”), umat ini akan mendapatkan kehinaan.</p>	
2.	13/102/2	<p>Misi mengandung resiko. Tentu sangat mudah kita pahami bahwa tergabung dalam “tim misi” bukanlah pilihan yang enak atau ringan. Jika kita lihat para “anggota tim teladan”, yaitu kaum Muslim yang hidup pada masa Rasulullah saw, akan kita jumpai bahwa pilihan itu tidak hanya membutuhkan perjuangan tapi juga pengorbanan. Kita lihat pula bahwa pengorbanan seakan sudah menjadi “dunia” mereka.</p>	Syariah, Ibadah
3.	13/106/8	<p>Itu hanya komentar seorang Jepang Amerika yang non muslim dan memandang kematian seakan pelarian. Namun kenyataannya begitulah secara psikologis. Bagi umat Islam, perjuangan justru lebih “enjoy” lagi! Ini karena umat</p>	Syariah, Ibadah

		Islam tidak hanya dididik menyongsong kondisi terbaik tapi juga kondisi terburuk.	
4.	13/107/11	Bisa kita bayangkan bagaimana pedihnya Rasulullah saw mengalami berbagai peristiwa itu. Terbayang apa yang dialami pamannya di akherat, sehingga Rasulullah berdoa memohonkan ampun kepada Allah.	Syariah, Ibadah
5.	13/110/15	Dengan begitu, kehidupan adalah “berbuat sesuatu” bukannya “mendapatkan sesuatu”. Kehidupan adalah <i>output</i> . Dan <i>output</i> adalah misi!	Syariah, Ibadah
6.	13/111/20	Begitulah. Misi mengandung resiko dan sebagai poros hidup. Hanya saja, mungkin kita berpikir bukankah menjalankan sesuatu tidak hanya bicara resiko dan fokus. Bukankah juga butuh motivasi? Jika itu pikiran kita, Allah pun sudah menyiapkannya.	Syariah, Ibadah
7.	16/121/2	Selain itu, Allah juga menyebut umat Islam sebagai umatan wasathan (umat yang pilihan dan adil). Berdasar sebutan itu, nampak bahwa selayaknya umat Islam hadir di dunia ini bukan sebagai “warnawarni dunia” atau “sekedar pelengkap	Syariah, Ibadah

		yang turut ngikut” atau “lahan yang digarap” ataupun “objek yang dikendalikan”. Namun seharusnya desain kehidupan umat Islam adalah sebagai pihak yang berperan di muka bumi, sebagai subjek, yang mempengaruhi roda kehidupan umat manusia di dunia.	
8.	16/124/11	Ketiga. ⁵⁸ Orang yang berjuang menegakkan perintah Allah merupakan orang yang beruntung.	Syariah, Ibadah
9.	16/125/15	Karenanya, ⁵⁸ mereka yang berjuang di jalan Allah justru beruntung karena telah “terpilih” untuk menjadi “tenaga makar”-Nya.	Syariah, Ibadah
10.	16/125/17	Allah sudah memerintahkan agar kaum Muslim hidup sebagai subjek di dunia. Sekaligus juga memperlengkapi dengan berbagai kenyamanan yang sedemikian rupa untuk melaksanakannya. Adalah sudah sewajarnya, bahkan seharusnya, jika tiap-tiap diri dari umat ini akhirnya berani mengambil suatu keputusan besar dalam hidupnya: menjadi “agen” dari sebuah tugas mulia –menegakkan syariah-Nya—	Syariah, Ibadah

		dengan menempatkan Allah sebagai “tuan”, dan dunia sebagai “lahan persemaian syariah-Nya”.	
11.	25/177/20	“Kekokohan kedudukan”, entah apapun bentuknya, bukankah itu “tambahan rezeki”? Hanya saja, syaratnya tentu tak bisa dilupakan, yaitu menolong agama Allah. Ini seperti keadaan Sang Pangeran Persia saat mendapat bonus senjata andalan setelah melompati benteng.	Syariah, Ibadah
12.	13/107/10	Padahal Rasulullah sebelumnya adalah seorang pedagang muda yang cukup terkenal dan kaya (sebelumnya mampu memberikan mahar kepada Khadijah berupa dua puluh ekor unta (+ Rp. 250 juta), memiliki keluarga yang sejahtera, dan dikarunia anak-anak perempuan rupawan.	Syariah, Muamalah

C. ² Pesan Akhlak

Pada kategori pesan Akhlak, penulis mendapatkan 9 pesan yang tergolong kedalam kategori pesan akhlak, dan berikut ini merupakan tabel yang menyatakan kalimat atau paragraf yang tergolong kedalam kategori pesan Akhlak.

Tabel 4.4 Pesan Akhlak

No.	Sub judul /Halaman /Paragraf	Kutipan pesan dakwah	Keterangan
1.	5/53/6	<p>10 Hanya saja, barangkali selama ini kita sering mendengar betapa ayat-ayat Allah diberikan penolakan. Sebagai misal, kita tahu RUU Anti Pornografi sekarang berubah menjadi RUU Pornografi. Porno bukan lagi dilarang tapi “diatur” atau “dikelola”. Walau begitu, para pembelanya biasanya masih menyatakan dirinya “percaya pada Tuhan”. Lantas bagaimana menyikapi hal ini?</p>	Akhlak, Akhlak Kepada Allah
2.	5/56/14	<p>17 Ini karena perintah Allah adalah “hafidzuuna li hududillah” (menjaga hukum-hukum Allah). Menjaga berarti saat sudah ada dipertahankan dan diisi, sementara saat belum ada diadakan. Tiap diri yang Allah takdirkan hidup pada saat tatanan islami berlangsung tanggung jawabnya adalah berperan serta di dalamnya. Sementara bagi individu yang dilahirkan saat tatanan itu sudah hancur</p>	Akhlak, Akhlak Kepada Allah

		tanggung jawabnya adalah mengembalikan tatanan itu. Ini berarti, terlibat bertanggung jawab untuk yang makro itulah justru aktivitas mikro ideal.	
3.	8/67/2	Kedua, Umar bisa menjalani misi itu dengan “efisien”. Mengapa? Ini karena ia telah “memotong” segala hal yang mengganggu orientasi hidupnya. Gaya hidup glamour pun ia buang jauh-jauh agar tidak memalingkan tugasnya. Dengan begitu, seluruh “ <i>input</i> ” yang ia dapatkan dalam hidupnya, akan berubah menjadi “ <i>output</i> ” yang ia sumbangkan untuk Islam. Tentu kita paham, tidak ada <i>input</i> kecuali hanya untuk menghasilkan <i>output</i> .	Akhlak, Akhlak Kepada Allah
4.	25/175/12	Hanya saja, selain Allah menjamin dan menyuruh kita berusaha mendapatkan rezeki, Ia juga mewajibkan kita agar kita tidak bermewah-mewah dengan rezeki itu, dan agar rezeki itu tidak memalingkan kita dari “tugas” yang harusnya menjadi kesibukan kita.	Akhlak, Akhlak Kepada Allah
5.	25/176/16	Allah bahkan memerintahkan agar setiap muslim menjaga pola pikir tentang rezeki	Akhlak, Akhlak Kepada Allah

		ini, yaitu bahwa masalah rezeki adalah urusan Allah. Dengan inilah kehidupan seorang muslim akan memperoleh ketenangan dan tak akan tergoda berbuat tercela.	
6.	1/33/4	Waktu saya berada di langgar (surau) desa asal saya, berbincang-bincang dengan tetangga saya yang hanya seorang petani kampung, kemudian saya coba ajak bicara tentang itu (hidup sebelum mati dan sesudah mati), dia malah balik bertanya, “kok hanya seperti pindah tempat saja ya, kayak transmigrasi?”	Akhlak, Akhlak Kepada Manusia
7.	5/56/12	¹⁷ Melihat betapa bobroknnya kondisi umat saat ini, dan juga menyadari kewajiban agama, banyak tokoh, organisasi, ataupun partai mulai menyerukan kembali hidup di bawah tatanan nilai-nilai ilahi. Hanya saja ini menimbulkan pertanyaan.	Akhlak, Akhlak Kepada Manusia
8.	8/68/4	Umar terbukti sangat efisien. Walaupun ia hanya mengambil “ <i>input</i> ” secukupnya namun bisa menghasilkan “ <i>output</i> ” luar biasa. Walaupun dirinya bersahaja namun berhasil membuat jutaan orang	Akhlak, Akhlak Kepada Manusia

		berkecukupan. Walaupun dirinya tidak terlalu kenyang namun berhasil menyenangkan banyak orang. Berarti <i>input</i> itu benar-benar jadi <i>output</i> .	
9.	13/109/14	Dari situ, kadang saya berpikir mengapa kaum wanita di zaman sahabat nabi tampaknya jarang berada dalam keadaan janda. Ini karena setelah suami mereka meninggal akan ada yang “menampung”. Sahabat lainnya akan menikahi mereka. Setelah Umar bin Khaththab meninggal istrinya dinikahi Zubair bin Awwam. Setelah Abu Bakar meninggal istrinya dinikahi Ali bin Abi Thalib. Dengan begitu menikah bukan semata ambisi duniawi tetapi sebuah penyelamatan.	Akhlak, Akhlak Kepada Manusia

117 4.4 Analisis Pesan Dakwah dalam Buku Misi di Sebuah Planet Karya

Husain Matla

Pesan dakwah yang terdapat pada buku Misi di Sebuah Planet karya Husain Matla berada pada kalimat atau paragraf yang ada pada buku itu setelahnya dibagi sesuai dengan jenis pesan dakwahnya, berikut pesan dakwah yang terdapat pada buku Misi di Sebuah Planet yang akan di analisis.

A. Pesan Aqidah

Pesan Aqidah yang terkandung pada buku Misi di Sebuah Planet ialah:

1. Iman kepada Allah

Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah Iman kepada Allah adalah sebagai berikut:

“Kenyataan lainnya, Tuhan diakui Maha Keras Siksaan-Nya tapi aturan-Nya ditolak atau dipersulit. Apakah Allah dalam memerintahkan hukum-hukumnya dilaksanakan harus meminta ijin anggota DPR?” kata seorang ustadz dalam sebuah acara mempertanyakan hal itu. (Percaya Pada Tuhan, halaman 55, paragraf 10)⁴⁸

Adapaun maksud dari kata “Tuhan diakui Maha Keras Siksaan-Nya tapi aturan-Nya ditolak atau dipersulit” merupakan ungkapan dari seorang ustadz dalam sebuah acara yang mempertanyakan tentang keimanan dari manusia yang mengakui adanya Tuhan tetapi aturan dan hukum Tuhan tidak diikuti malah ditolak dan dipersulit oleh manusia itu sendiri dan menjadi kontroversi yang terus menerus di kalangan manusia. Manusia lebih percaya terhadap hukum jahiliyah yaitu hukum buatan manusia yang jelas-jelas salah dan seringkali bertentangan dengan hukum Tuhan padahal mereka juga yakin bahwa Tuhan maha keras siksaan-Nya, tetapi enggan melaksanakan perintah Tuhan. Terkait dengan hukum jahiliyah yang di kehendaki manusia serta Allah Maha keras siksaan-Nya terdapat pada Al-Qur’an sebagai berikut:

⁴⁸ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, Kaaffah Media: Sukoharjo, 2015, hal. 55

hari jika dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah, Ia tidak termasuk orang yang merugi dan menjadi salah satu hamba Allah yang taat. Terkait dengan pertanggungjawaban manusia kepada Allah terdapat pada Al-Qur'an:



94 "Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya" (Q.S Al-Muddassir: 38)⁵²

Dalil lainnya: (Q.S Al-Isra'.36)²⁵



"Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawaban. (Q.S Al-Isra': 36)⁵³

"Syaikh Yusuf Kaandahlawi mengisahkan bagaimana para sahabat menghadapi masa-masa sulit pada saat mereka masuk Islam. Utsman bin Affan, yang selama ini kita kenal sebagai seorang pemuda kaya Bani Umayyah dan jarang terdengar penderitaan yang ia alami, saat masuk islam pun menghadapi siksaan yang cukup berat dari kaumnya. (Misi, Resiko, dan Poros Hidup, halaman 102, paragraf 3)"⁵⁴

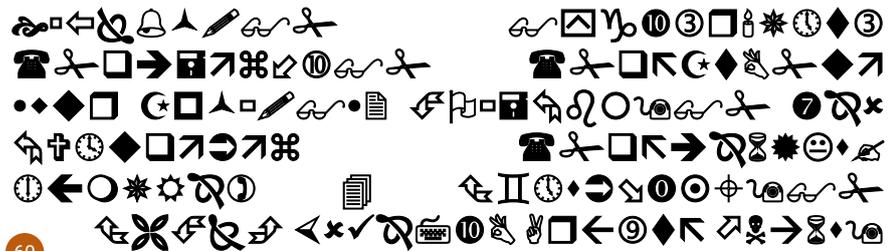
Kalimat diatas mengisahkan tentang para sahabat yang menghadapi masa-masa sulit pada saat mereka masuk Islam. Kejadian yang dialami para sahabat ketika masuk Islam merupakan tantangan yang harus dihadapi karena itu merupakan resiko dari sebuah pilihan. Mereka sudah memilih untuk menjadi anggota kelompok yang membawa hal baru, sementara kebanyakan orang

⁵² The holly Qur'an Alfatih, Q.S Al-Muddassir: 38

⁵³ Ibid, Q.S Al-Isra': 36

⁵⁴ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 102

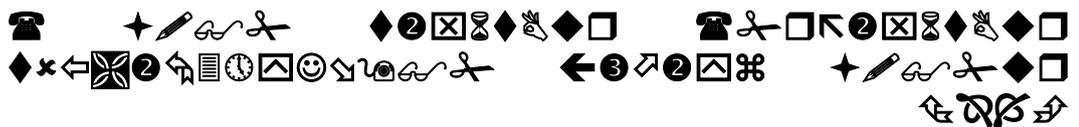
saat itu melihat sebagai sebuah hal yang asing. Pada saat para sahabat menyatakan masuk Islam disini berarti mereka meninggalkan seluruh perbuatan jahiliyah dan masuk islam secara menyeluruh atau secara sempurna. Dalam Al-Quran:



60 *Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah kedalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh ia musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 208)*⁵⁵

“Pertama. Allah telah memberikan ketenangan agar kaum Muslim tidak takut terhadap segala bentuk rekayasa pihak lain. Ini karena Allah telah menegaskan bahwa hanya Ia lah khairul maakirin (sebaik-baik pembuat rekayasa). (Amanah Mulia: Jadi Agen, halaman 122, paragraf 3)”⁵⁶

Kutipan kalimat diatas menyatakan bahwa allah adalah Khairul maakirin (sebaik-baik pembuat rekayasa). Kita hidup di dunia yang dimana saat ini banyak dari manusia yang banyak membuat rekaya dengan mengatakan dirinya Tuhan atau dia yang peling berkuasa di bumi ini. Mereka membuat rekayasa agar dapat menyaingi kekuatan Tuhan dan membuat hukum-hukum mereka sendiri. ⁸³ Dalam Al-Qur’an:



⁵⁵ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Al-Baqarah: 208

⁵⁶ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 122

“Dan mereka ⁷¹ (orang-orang kafir) membuat tipu daya, maka Allah pun membalas tipu daya. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.” (Q.S Ali Imran: 54)⁵⁷

“Tentang ini, Allah juga sudah berkali-kali memberi “bukti” bahwa Dia-lah khairul maakirin. Berapa banyak para mufsidun fil ardh (pembuat kerusakan di bumi) yang sudah mendapat “pelajaran” dari-Nya. (Amanah Mulia: Jadi Agen, halaman 122, paragraf 4)”⁵⁸

Kutipan kalimat diatas “Allah memberikan pelajaran kepada pembuat kerusakan di bumi”, sudah banyak sekali manusia yang suka berbuat kerusakan di bumi. Padahal tujuan Allah menciptakan manusia agar manusia beribadah kepada Allah tetapi betapa sombongnya manusia yang tidak bersyukur diberi kelebihan akal agar berpikir tetapi mereka menyalahgunakan akal dan pikiran mereka dengan berbuat semaunya. Allah memberikan pelajaran kepada mereka. Terkait dengan hal hal ini:



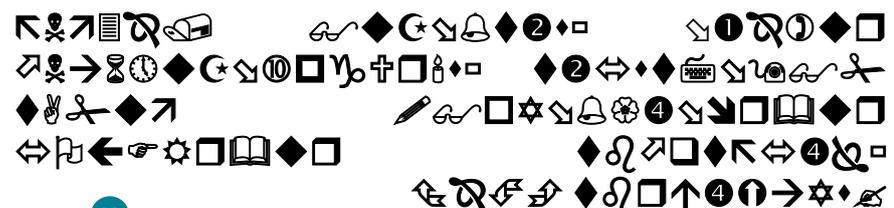
“Dan ⁵⁶ apabila dikatakan kepada mereka, “Janganlah berbuat kerusakan di bumi!” mereka menjawab, “sesungguhnya kami justru orang-orang yang melakukan perbaikan. Ingatkah, sesungguhnya merekalah yang berbuat kerusakan, tetaapi mereka tidak menyadari.” (Q.S Al-Baqarah: 11-12)⁵⁹

“Seorang ⁶⁷ yang dengan sombong mengatakan “Sesungguhnya akulah ⁶⁷ tuhanmu yang maha tinggi”, Fir’aun, akhirnya Allah tenggelamkan di Laut Merah. Seseorang yang sangat arogan karena

⁵⁷ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Ali Imran: 54
⁵⁸ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 122
⁵⁹ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Al-Baqarah: 11-12

kekuasaannya, Namrudz, akhirnya Allah timpakan bencana alam atasnya. (Amanah Mulia: Jadi Agen, halaman 122, paragraf 5)”⁶⁰

Sebagaimana kutipan dalam kalimat di atas Allah menimpakan bencana kepada manusia yang sombong dan mengaku Tuhan yaitu Fir’aun. Tentu tidak asing bagi kita dengan sosok ¹¹⁴ Fir’aun manusia yang menganggap dirinya Tuhan. Tetapi dengan sekejap mata Allah menenggelamkannya di Laut Merah bersama pengikutnya. Dengan ini, kita sebagai umat Islam tentunya lebih yakin akan kekuasaan Allah. Dan tidak perlu takut dengan ancaman dari manusia lain karena yang menilai segala bentuk ucapan dan perbuatan kita adalah Allah. Terkait dengan kisah Fir’aun:



³² “Dan (ingatlah) ketika kami membelah laut untukmu, sehingga kamu dapat kami selamatkan dan kami tenggelamkan (Fir’au dan pengikut-pengikut Fir’au sedang kamu menyaksikan.” (Q.S Al-Baqarah: 50)⁶¹

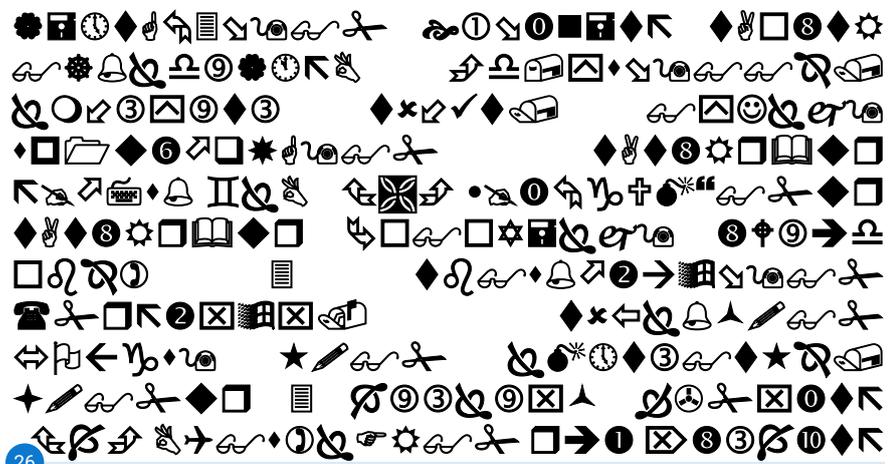
2. Iman kepada Kitab

Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah Iman kepada Kitab ialah:

”Dan karena Allah SWT telah mengabarkannya ⁶ dalam Al-Qur’an, sementara Al-Qur’an kita imani, tentu kita imani pula seluruh kehidupan manusia nanti setelah kehidupan dunia. (Menjalani Episode Penentuan, halaman 32, paragraf 3)”⁶²

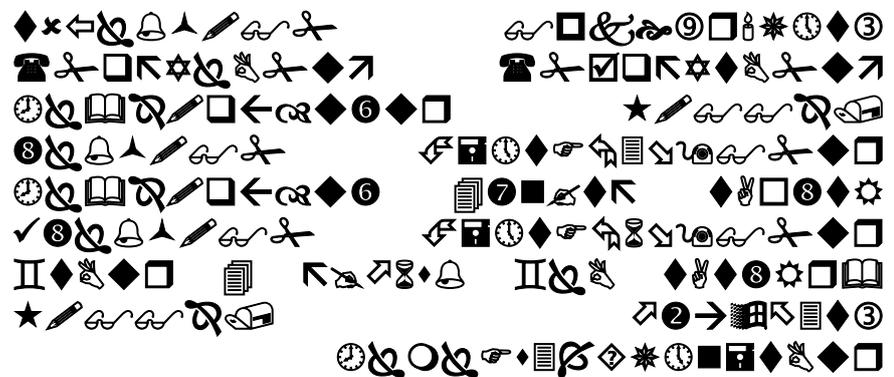
⁶⁰ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 122
⁶¹ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Al-Baqarah: 50
⁶² Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 32

Adapun maksud dari kalimat “Al-Qur’an kita imani” dalam kutipan tersebut adalah adanya pengakuan tentang iman kepada AlQuran yang ialah kitab¹¹¹ dari Allah SWT. Untuk umat manusia yang menjadi acuan dalam menjalani kehidupan di dunia yang didalamnya terdapat perintah dan larangan dari Allah SWT kepada manusia. Iman⁸³ kepada Al-Qur’an ataupun kitab Allah terdapat dalam rukum iman ketiga. Terkait hal ini:



²⁶ Dia menurunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan taurat dan injil, Sebelumnya, sebagai petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al-Furqan. Sungguh, orang-orang yang ingkar terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh azab yang berat. Allah Maha Perkasa lagi mempunyai hukuman. (Q.S Ali Imran: 3-4)⁶³

Dalil lainnya: (Q.S An-Nisa: 136)



⁶³ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Ali Imran: 3-4



28 Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh. (Q.S An-Nisa: 136)⁶⁴

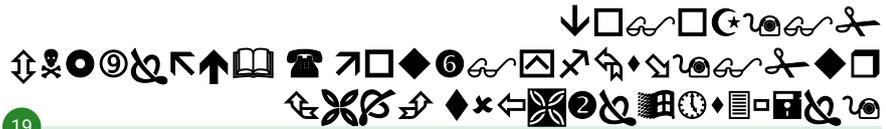
1 Kita barangkali heran mengapa mereka ramai-ramai meniru Qur'an, itu karena saat itu memang Qur'an menentang seluruh pihak untuk menirunya. (Berdasar Panduan, halaman 202, paragraf 14)⁶⁵

Sebagaimana kutipan pada kalimat di atas bahwasannya banyak sekali dari manusia yang mencoba untuk meniru isi dari AlQuran daan menganggap AlQur'an merupakan buatan manusia dan Allah menentang seluruh pihak yaang menirunya. Padahal sudah jelas bahwa AlQuran diwahyukan kepada Rasulullah saw agar di jadikan pegangan hidup manusia. Tetapi banyak sekali darii manusia yangng mengingkarinya dan menentang keaslian Al-Qur'an. Terkait hal ini:



⁶⁴ Ibid, Q.S An-Nisa: 136

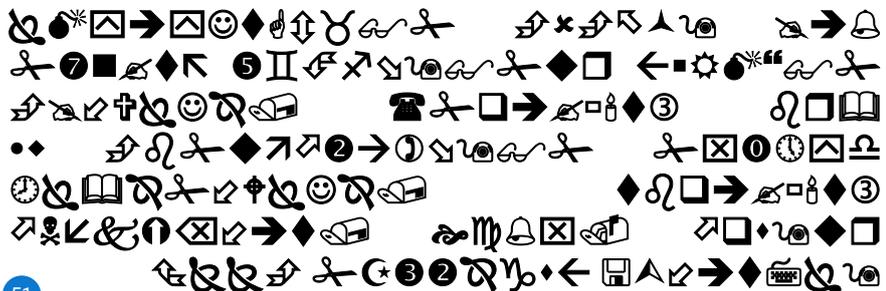
⁶⁵ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 202



19 Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepada hamba kami (Muhammad), maka buatlah satu surah yang semisal dengannya, dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.”(Q.S Al-Baqarah: 23-24)⁶⁶

Dalil lainnya: (Q.S Al-Isra': 88)



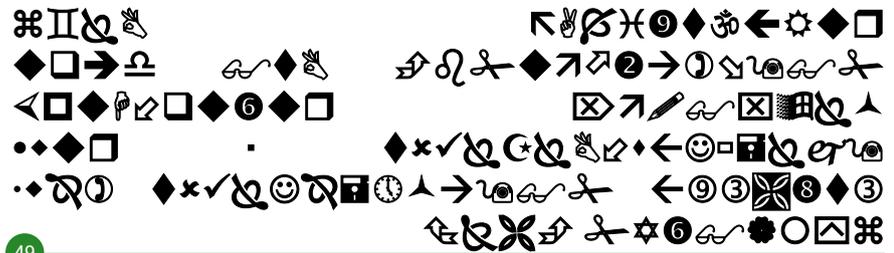
51 Katakanlah, “sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa (dengan) Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain. (Q.S Al-Isra': 88)⁶⁷

1 Allah SWT memberikan tantangan itu untuk menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu “asli” dari-Nya, tak ada seorang pun manusia di seluruh penjuru bumi ini yang mampu menirunya, walau satu surat saja. Bahwa dari zaman nabi sampai hari kiamat tak pernah ada, dan tak akan pernah ada, yang bisa menirunya. (Berdasar Panduan, halaman 202, paragraf 15)⁶⁸

Dalam kutipan tersebut apakah manusia mampu menjawab tantangan tersebut walaupun satu surah saja? Misalnya surah yang terdiri dari tiga atau empat ayat seperti Al-Ikhlash dan Al-'Ashr. Bagaimana bisa kita berpikir bahwa AlQur'an ialah karya manusia sedangkan sejak masa rasul hingga saat ini dan nanti hari

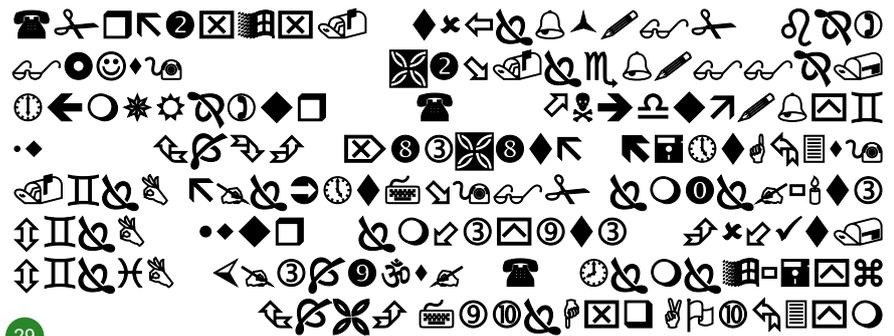
⁶⁶ The Holly Qur'an Alfatih, ⁹³ Q.S Al-Baqarah: 23-24
⁶⁷ Ibid, Q.S Al-Isra': 88
⁶⁸ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 202

pembalasan tidak akan bisa satu orangpun meniru Al-Qur'an karena AlQur'an asli daari Allah dan di turunkan untuk Rasulullah saw. Terkait hal tersebut:



⁴⁹ Dan kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian). (Q.S Al-Isra': 82)⁶⁹

Dalil lainnya: (Q.S Fusilat: 41-42)



²⁹ Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al-Qur'an ketika (Al-Qur'an) itu disampaikan kepada mereka (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya (Al-Qur'an) itu adalah kitab yang mulia, (yang) tidak akan didatangi oleh kebatilan baik dari depan maupun dari belakang (pada masa lalu dan yang akan datang), yang diturunkan dari Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Terpuji. (Q.S Fussilat: 41-42)⁷⁰

3. Iman kepada Rasul

Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah Iman

Rasul ialah:

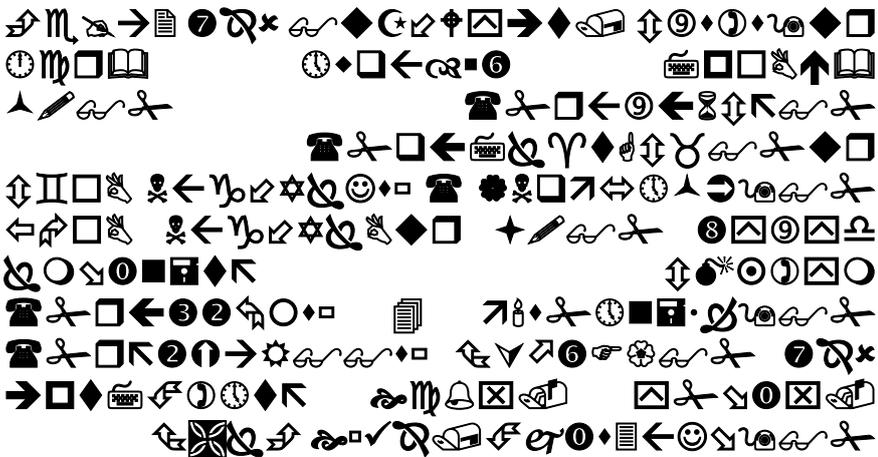
¹ Kedua, Nabi saw juga menyampaikan sabda beliau (hadits) kepada para sahabat. Gaya bahasa hadits sangat berbeda dengan

⁶⁹ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S Al-Isra': 82

⁷⁰ Ibid, Q.S Fussilat: 41-42

1 Qur'an. Hadits mempunyai gaya bahasa tak beda dengan gaya bicara penduduk arab lainnya. Dengan melihat fakta ini, mungkinkah Qur'an buatan Nabi? Kita bandingkan dengan anak-anak kecil di sekitar kita yang menyanyikan lagu dari grup musik Radja, Dewa atau Ratu, disamping berbicara macam-macam dengan temannya. Kiranya kita bisa menyimpulkan apakah ungkapan dalam nyanyian itu sama dengan kata-kata dalam pembicaraan mereka atautkah beda. Kita juga bisa menyimpulkan apakah mungkin anak-anak itu yang membuat nyanyian itu. (Ini bukan berarti hadits diragukan. Ini hanya bicara betapa gaya bahasa Qur'an itu terasa sangat khas, berbeda dengan gaya bicara manusia umumnya. (Berdasar panduan, halaman 204, paragraf 23)⁷¹

Sebagaimana kutipan kalimat di atas adalah maksud dari "Nabi saw menyampaikan hadits kepada para sahabat" adalah sejak zaman para sahabat ketika Allah memberikan wahyu untuk Rasulullah saw sebagai seorang rasul dan pemimpin dari manusia serta menjadi teladan bagi manusia, mereka mengimani adanya para rasul utusan Allah yang menyampaikan seruan dan larangan dari Allah. Seruan dan larangan tersebut berpedoman terhadap AlQur'an dan segala bentuk perkataan dan perbuatan nabi termuat dalam hadits merupakan acuan manusia dalam berkehidupan. Terkait hal tersebut:



⁷¹ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 204

³⁸ Dan sungguh, kami telah mengutus para rasul untuk setiap umat (untuk menyerukan), “Sembahlah Allah, dan jauhilah Tagut,” kemudian di antara mereka ada yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula yang tetap dan kesesatan. Maka berjalanlah kamu di bumi, dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul). (Q.S An-Nahl: 36)⁷²

Dalil lainnya: (Q.S Al-Fath: 13)



⁷⁰ “Dan siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya kami telah untuk orang-orang kafir itu neraka yang menyala-nyala. (Q.S Al-Fath: 13)⁷³

⁸⁰ 4. iman kepada Hari Akhir

Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah Iman kepada Hari Akhir adalah sebagai berikut:

“Kiranya sudah menjadi pemahaman kita bersama bahwa setelah manusia meninggalkan dunia ini, mereka akan merasakan kehidupan lain. Berapa banyak ayat-ayat Tuhan menegaskan hal itu. Kita pahami dari kitab suci kita, Al-Qur’an, bahwa setelah kehidupan dunia masih ada alam kubur, hari kiamat, padang masyar (tempat manusia dikumpulkan), yaumul hisab (hari perhitungan), dan terakhir akherat (surga atau neraka). (Menjalani Episode Penentuan, halaman 32, paragraf 2)⁷⁴

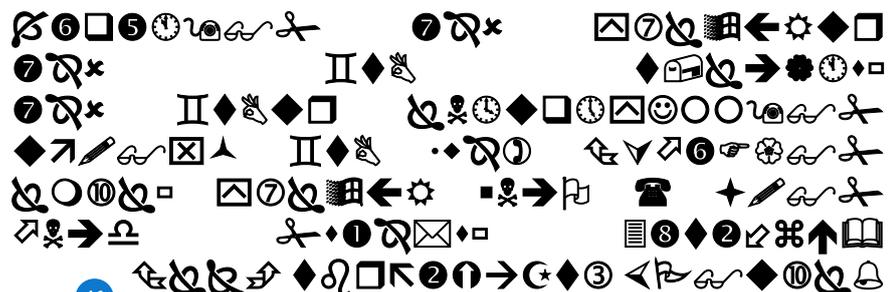
Setelah kehidupan dunia masih ada alam kubur, hari kiamat, padang masyar (tempat manusia dikumpulkan), yaumul hisab (hari perhitungan), dan terakhir akherat (surga atau neraka).¹⁰⁶ Kita sebagai umat Islam tentu wajib mengimani adanya hari akhir yaitu hari pembalasan terhadap segala perbuatan kita selama hidup di dunia. Apakah akan berakhir di Surga ataupun Neraka? Semua itu hanya Allah yang tahu dan di buktikan dengan setiap perbuatan kita

⁷² The Holly Qur’an Alfatih, Q.S An-Nahl: 36

⁷³ Ibid, Q.S Al-Fath: 13

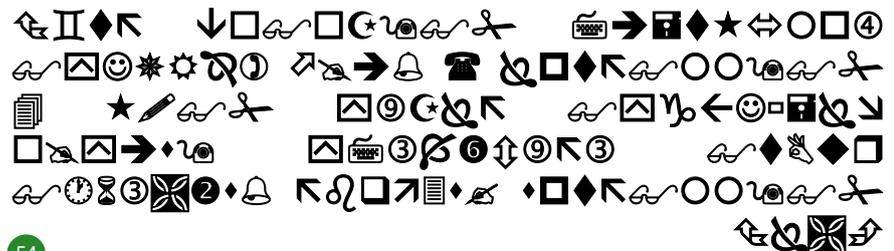
⁷⁴ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 32

semasa di bumi. Dunia hanyalah tempat menyebarkan kebaikan serta keburukan dan tempat menuai adalah akhirat. Kita mempunyai tempat kembali yang lebih kekal yaitu akhirat, manusia sedang menunggu giliran kapan dirinya akan dipanggil dan menunggu datangnya hari kiamat. Dan berikut beberapa penjelasan Al-Qur'an terkait hari kiamat:



⁴⁶ “Dan sangkakala pun ditiup, maka matilah semua (makhluk) yang di langit di bumi kecuali mereka yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sekali lagi (sangkakala itu) maka seketika itu mereka bangun (dari kuburnya) menunggu (keputusan Allah). (Q.S Az-Zumar: 68)⁷⁵”

Dalil lainnya: (Q.S Al-Ahzab: 63)



⁵⁴ “Manusia bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari kiamat. Katakanlah, “Ilmu tentang hari kiamat itu hanya di sisi Allah”. Dan tahukah engkau, boleh jadi hari kiamat itu sudah dekat waktunya. (Q.S Al-Ahzab: 63)⁷⁶”

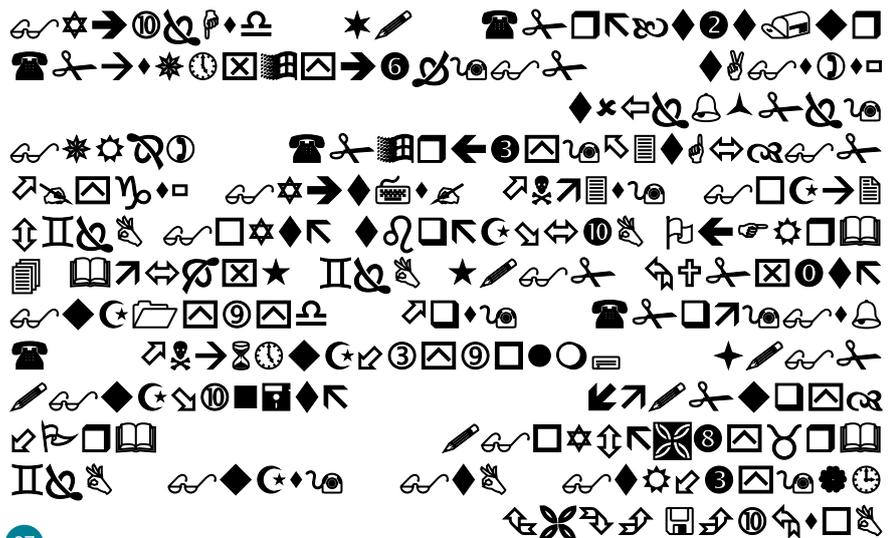
“Kita ketahui bahwa ciri hidup adalah merasakan sesuatu. Sementara, dari apa yang telah Allah kabarkan, nampak bahwa manusia akan merasakan banyak hal dalam kehidupan yang baru nanti. Masih ada senang dan susah, masih ada bahagia dan sengsara, masih ada puas dan tidak puas. Bukankah itu semua kehidupan? Kalau yang dimaksud “hidup” adalah merasakan

⁷⁵ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S Az-Zumar: 68

⁷⁶ Ibid, Q.S Al-Ahzab: 63

sesuatu, bukankah sebenarnya kita ini akan hidup seterusnya, tanpa batas waktu, abadi?. (Menjalani Episode Penentuan, halaman 33, paragraf 3)⁷⁷

Kalimat diatas menjelaskan manusia akan merasakan banyak hal dalam kehidupan yang baru nanti. Yang dimaksud dengan kehidupan haru adalah kehidupan setelah manusia wafat kemudian dikuburkan yaitu alam kubur dan pada hari kiamat keputusan akan diambil dan kehidupan baru juga akan dimulai. Bagi yang beruntung selama di dunia menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan akan ditempatkan di surga dan memperoleh kebahagiaan. Sedangkan bagi yang merugi yaitu selama di dunia selalu berbuat dosa dan menentang hukum Allah tentu balasannya neraka dan memperoleh kesengsaraan berupa siksaan yang amat pedih. Inilah kehidupan manusia yang abadi yaitu kehidupan di akhirat setelah mati sampai datangnya hari kiamat. Berikut penjelasannya berdasarkan Al-Qur'an:



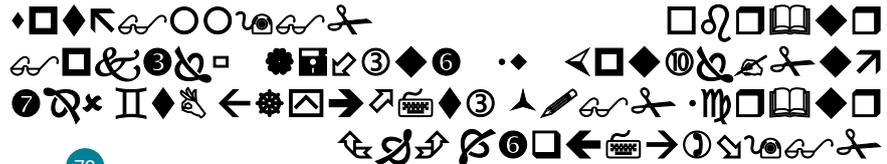
87 Dan mereka semua (di padang Mahsyar) berkumpul untuk menghadap ke hadirat Allah, lalu orang yang lemah berkata

⁷⁷ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 33

35

kepada orang yang sombong, “sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari azab Allah (walaupun) sedikit saja?” Mereka menjawab, “Sekiranya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh atau bersabar. Kita tidak mempunyai tempat untuk melarikan diri. (Q.S Ibrahim: 21)”⁷⁸

Dalil lainnya: (Q.S Al-Hajj: 7)



⁷² “dan sungguh, (hari) kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan bangkitkan siapapun yang di alam kubur. (Q.S Al-Hajj: 7)”⁷⁹

B. ² Pesan Syariah

Berikut ini merupakan kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah.

“Bisa kita bayangkan bagaimana pedihnya Rasulullah saw mengalami berbagai peristiwa itu. Terbayang apa yang dialami pamannya di akherat, sehingga Rasulullah berdoa memohonkan ampun kepada Allah. (Misi, Resiko, dan Poros Hidup, halaman 107, paragraf 11)”⁸⁰

Rasulullah berdoa memohonkan ampun pada Allah. Kita masnuia umat Rasulullag tentu wajib untuk mengikuti apa yang telah diajarkan oleh beliau saw. Kita dianjurkan banyak berdoa kepada Allah. Karena doa merupakan bentuk komunikasi dengan sang pencipta yaitu Allah SWT. Dalam doa kita seolah-olah berbicara dengan Allah dan Allah maha mendengar setiap doa hambanya. Allah perintahkan hamba-Nya yaitu kita agar berdoa kepada Allah dalam situasi dan kondisi. Dengan doa kita menunjukkan bahwa manusia ialah

⁷⁸ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Ibrahim: 21

⁷⁹ Ibid, Q.S Al-Hajj: 7

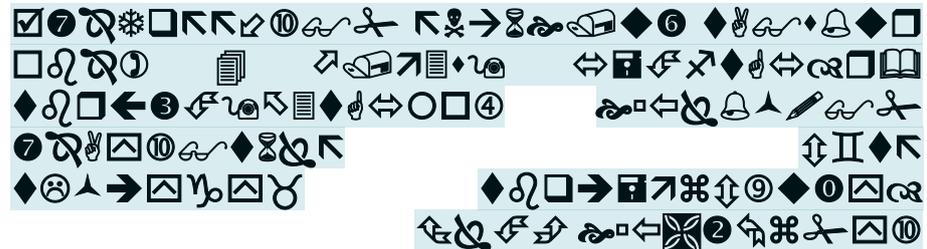
⁸⁰ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 107

¹²⁸ makhluk yang lemah dan senantiasa mengharapkan pertolongan dari Allah serta ampunan dari ¹²³ segala dosa yang kita perbuat. Dan berikut dalil-dalil tentang berdoa:



⁷⁴ Berdo'alah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, Dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. (Q.S Al-A'raf: 55)⁸¹

Dalil lainnya: ⁵² (Q.S Al-Mu'min: 60)



“Dan Tuhanmu berfirman, “Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina. (Q.S Al-Mu'min: 60)⁸²

“Dengan begitu, kehidupan adalah “berbuat sesuatu” bukannya “mendapatkan sesuatu”. Kehidupan adalah *output*. Dan *output* adalah misi!. (Misi, Resiko, dan Poros Hidup, halaman 110, paragraf 15)⁸³

Dari kalimat di atas menjelaskan bahwa kehidupan adalah ‘berbuat sesuatu’ Allah menciptakan manusia didunia tentu dengan maksud berbuat sesuatu yang sesuai dengan perintah Allah. Manusia diberikan akal. Akal tersebut digunakan untuk memahami mana yang baik dan buruk. Tunduk kepada hukum-hukum Allah. Manusia diciptakan untuk menjalani sebuah misi yaitu melakukan kebajikan mencegah kemungkaran yang dimana misi ini menyuruh manusia

⁹⁹ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S Al-A'raf: 55

⁸² Ibid, Q.S Al-Mu'min: 60

⁸³ Husain Matla, *Misi di sebuah Planet*, hal. 110

untuk terus berbuat sesuatu yang menyenangkan Allah bukan malah mengundang murka Allah¹²⁹ sesuai dengan tujuan Allah menciptakan manusia. Berikut dalil Al-Qur'an yang membenarkannya.



“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Q.S Az-Zariyat: 56)⁸⁴

“Selain itu, Allah juga menyebut umat Islam sebagai umat wasathan (umat yang pilihan dan adil). Berdasar sebutan itu, nampak bahwa selayaknya umat Islam hadir di dunia ini bukan sebagai “warna-warni dunia” atau “sekedar pelengkap yang turut ngikut” atau “lahan yang digarap” ataupun “objek yang dikendalikan”. Namun seharusnya desain kehidupan umat Islam adalah sebagai pihak yang berperan di muka bumi, sebagai subjek, yang mempengaruhi roda kehidupan umat manusia di dunia. (Amanah Mulia: Jadi Agen, halaman 121, paragraf 2)”⁸⁵

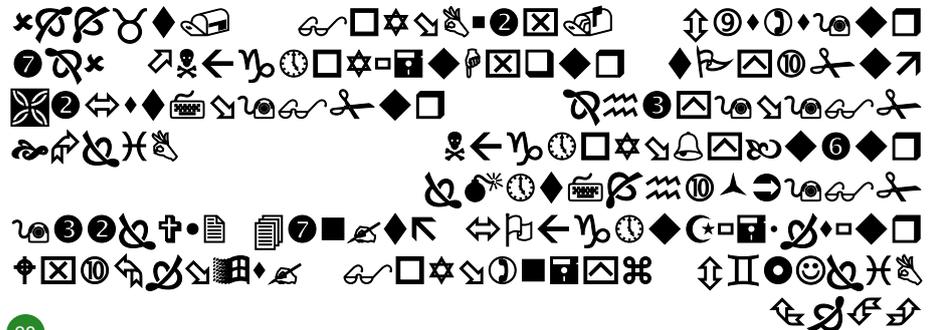
Kalimat di atas menjelaskan bahwa Allah menyebut umat Islam sebagai umat wasathan (umat pilihan dan adil). Umat Islam merupakan umat pilihan Allah, karena kehadiran umat Islam di muka bumi ini bukan hanya merupakan pelengkap, tetapi umat Islam yang berperan mempengaruhi roda kehidupan umat manusia, mengajak umat manusia untuk berbuat baik dengan melaksanakan perintah dan mencegah hal-hal yang mungkar yaitu menjauhi segala larangan. Manusia hidup di dunia bukan hanya memikirkan tentang kehidupan pribadinya saja tapi ada amanah yaitu berupa dakwah, mengajak manusia yang lainnya juga untuk taat kepada Allah. Sehingga umat Islam dikatakan umat pilihan, dipilih untuk berdakwah dan mengemban misi untuk menyebarluaskan ajaran islam beserta hukum-

⁸⁴ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S Az-Zariyat: 56

⁸⁵ Husain Matla, *Misi di sebuah Planet*, hal. 121

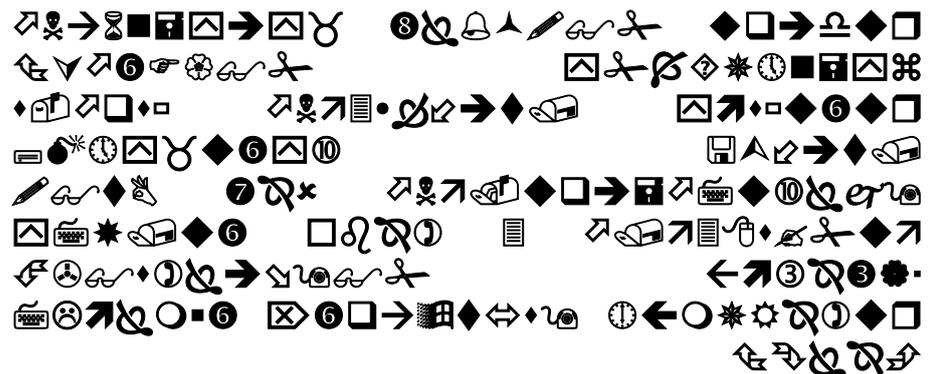
hukum Allah yang seharusnya dipakai pada kehidupan sehari-hari.

Terkait hal tersebut:



³⁹ Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik, dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna. (Q.S. Al-Isra': 70)⁸⁶

Dalil lainnya: (Q.S Al-An'am: 165)²⁵



“Dan Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman dan sungguh, Dia Maha Pengampun, Maha Penyayang. (Q.S Al-An'am: 165)⁸⁷

“Ketiga.¹²⁵ Orang yang berjuang menegakkan perintah Allah merupakan orang yang beruntung. (Amanah Mulia: Jadi Agen, halaman 124, paragraf 11)”⁸⁸

⁸⁶ The Holy Qur'an Alfatih, Q.S Al-Isra':70

⁸⁷ Ibid, Q.S Al-An'am: 165

⁸⁸ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 124

Dari kutipan di atas menyatakan bahwa sebelumnya Rasulullah mampu memberikan mahar kepada Khadijah. Sejak zaman Rasulullah dan para sahabat sudah dianjurkan untuk memberikan mahar kepada perempuan yang dinikahi. Tentu tuntunan ini yang menjadi panduan untuk kita sekarang dalam berbuat sesuatu. Apa yang dilakukan Rasulullah menjadi teladan bagi umat Islam karena semua panduan itu berdasarkan perintah Allah. Terkait dengan memberikan mahar di paparkan dalam dalil Al-Qur'an sebagai berikut:



7 *Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengan senang hati. (Q.S An-Nisa: 4)*⁹¹

C. Pesan Akhlak

Pesan Akhlak yang terdapat pada buku Misi di Sebuah Planet ialah:

1. Akhlak kepada Allah

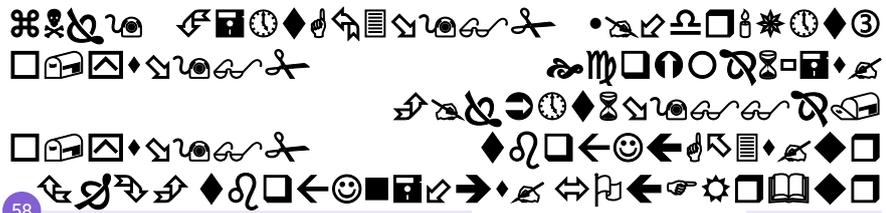
Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah akhlak kepada Allah ialah:

10 Hanya saja, barangkali selama ini kita sering mendengar betapa ayat-ayat Allah diberikan penolakan. Sebagai misal, kita tahu RUU Anti Pornografi sekarang berubah menjadi RUU Pornografi. Porno bukan lagi dilarang tapi “diatur” atau “dikelola”. Walau begitu, para pembelanya biasanya masih menyatakan dirinya “percaya

⁹¹ The Holly Qur'an Alfatih, Q.S An-Nisa: 4

32

mereka itulah yang dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh mereka yang melaknat. (Q.S Al-Baqarah: 159)⁹⁴

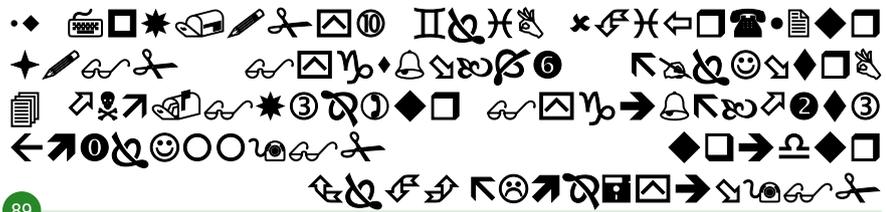


58

Wahai Ahli Kitab! Mengapa kamu mencampur-adukkan kebenaran dengan kebatilan, dan kamu menyembunyikan kebenaran, pada kamu mengetahui?. (Q.S Ali Imran: 71)⁹⁵

“Allah bahkan memerintahkan agar setiap muslim menjaga pola pikir tentang rezeki ini, yaitu bahwa masalah rezeki adalah urusan Allah. Dengan inilah kehidupan seorang muslim akan memperoleh ketenangan dan tak akan tergoda berbuat tercela. (Mendapat Jatah “Nyawa”, halaman 176, paragraf 16)”⁹⁶

Dari kutipan di atas menjelaskan Allah memerintahkan kepada manusia agar selalu menjaga pola pikir terlebih masalah rezeki, karena semua itu adalah kuasa Allah dan di luar nalar manusia. Allah yang mengatur dan menetapkan setiap porsi rezeki manusia setiap harinya. Sebagai manusia tentu menyerahkan segala hal yang diluar kekuasaannya ⁶ kepada Allah dan selalu berprasangka baik kepada Allah karena apa yang sudah di tetapkan kepada kita tidak dapat tertukar dan diambil orang lain. Itu semua merupakan kuasa Allah dan urusan Allah, terkait hal tersebut:



89

Dan berapa banyak makhluk bergerak yang bernyawa yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allahlah yang

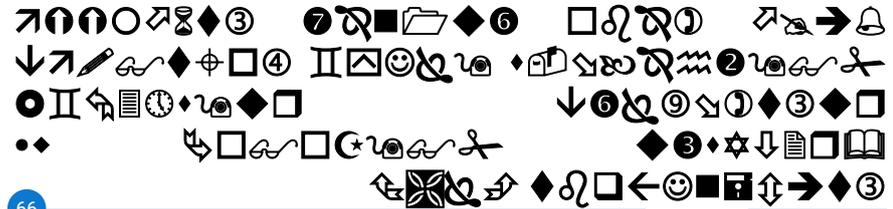
⁹⁴ Ibid, Q.S Al-Baqarah: 159

⁹⁵ Ibid, Q.S Ali Imran: 71

⁹⁶ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 176

26 memberi rezeki kepadanya dan kepadamu. Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (Q.S Al-Ankabut: 60)⁹⁷

Dalil lainnya: (Q.S Saba:36)



66 Katakanlah, “Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasinya (bagi siapa yang Dia kehendaki), tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (Q.S Saba: 36)⁹⁸

2. Akhlak kepada Manusia

Kalimat atau paragraf yang terdapat pesan dakwah akhlak kepada manusia ialah:

“Umar terbukti sangat efisien. Walaupun ia hanya mengambil “input” secukupnya namun bisa menghasilkan “output” luar biasa. Walaupun dirinya bersahaja namun berhasil membuat jutaan orang berkecukupan. Walaupun dirinya tidak terlalu kenyang namun berhasil menyenangkan banyak orang. Berarti *input* itu benar-benar jadi *output*. (Mengemban Misi, halaman 68, paragraf 4)”⁹⁹

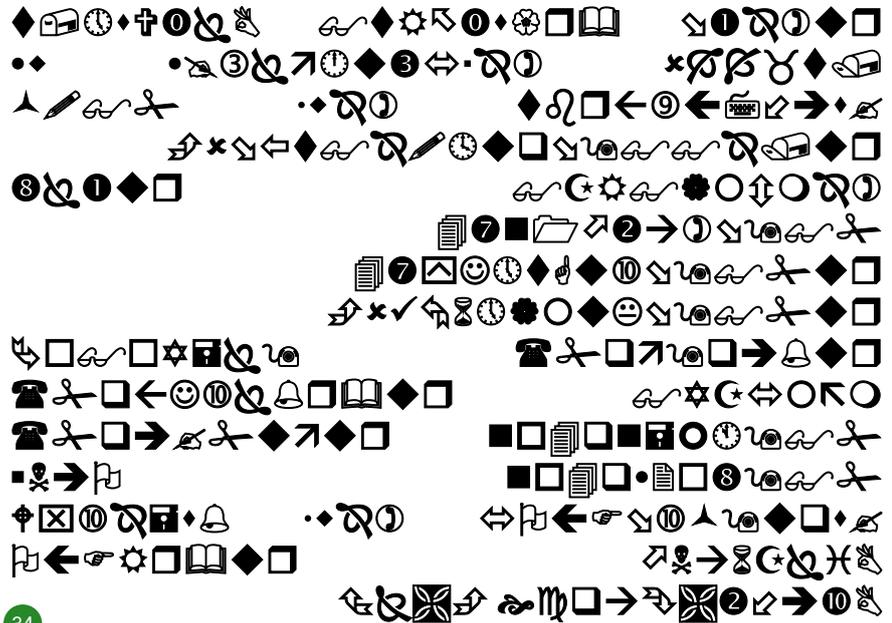
Dari kalimat di atas menjelaskan bahwa sahabat Rasulullah yaitu Umar bin Khaththab berusaha untuk membuat orang lain merasa senang dan berkecukupan walaupun dirinya bersahaja. Dapat dilihat betapa mengagumkan sosok Umar, jiwa sosialnya begitu tinggi. Dengan berbuat demikian bukan berarti Umar hanya mengorbankan dirinya saja tetapi dia juga yakin bahwasannya dia kerjakan ialah seruan Allah dan akan mendapatkan balasan di

⁹⁷ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Al-Ankabut: 60

⁹⁸ Ibid, Q.S Saba: 36

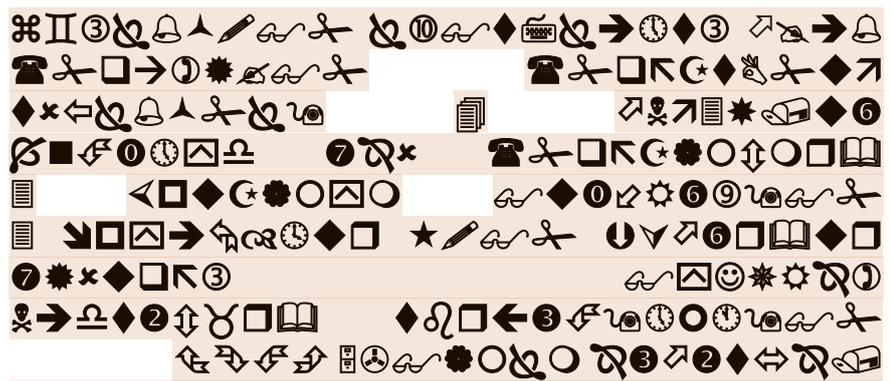
⁹⁹ Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 68

akhirat kelak. Lalu mengenai berbuat baik kepada orang lain, terkait hal tersebut:



³⁴ Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakan salat dan tunaikanlah zakat.” Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu (masih menjadi) pembangkang. (Q.A Al-Baqarah: 83)¹⁰⁰

Dalil lainnya: (Q.S Az-Zumar: 10)⁶⁵



“Katakanlah (Muhammad), “Wahai hamba-hambaKu yang beriman! Bertaqwalah kepada Tuhanmu.” Bagi orang-orang yang berbuat baik di dunia akan memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah

¹⁰⁰ The Holly Qur’an Alfatih, Q.S Al-Baqarah: 83

itu luas. Hanya orang-orang yang bersabarlah yang disempurnakan pahalanya tanpa batas. (Q.S Az-Zumar: 10)¹⁰¹

“Dari situ, kadang saya berpikir mengapa kaum wanita di zaman sahabat nabi tampaknya jarang berada dalam keadaan janda. Ini karena setelah suami mereka meninggal akan ada yang “menampung”. Sahabat lainnya akan menikahi mereka. Setelah Umar bin Khatthab meninggal istrinya dinikahi Zubair bin Awwam. Setelah Abu Bakar meninggal istrinya dinikahi Ali bin Abi Thalib. Dengan begitu menikah bukan semata ambisi duniawi tetapi sebuah penyelamatan. (Misi, Resiko, dan Poros Hidup, halaman 109, paragraf 14)”¹⁰²

Dari kalimat di atas dijelaskan bahwa di zaman sahabat nabi wanita jarang berada dalam keadaan janda, karena setelah suami mereka meninggal sahabat lainnya akan menikahi mereka. Sudah jelas bahwa sejak zaman Rasulullah dan para sahabat sudah mengelah istilah pernikahan. Dimana pernikahan ialah seruan Allah untuk manusia agar manusia bisa terhindar dari perbuatan zina. Bahkan dikisahkan pada zaman sahabat jika ada wanita yang dalam keadaan janda maka segera sahabat lainnya akan menikahi mereka. Betapa Islam sangat memuliakan umatnya , pernikahan juga bukan hanya sebuah akad tetapi bagaimana upaya mereka menjaga kesucian pergaulan antara pria dan wanita agar tidak melanggar syariat yang telah di tetapkan. Terkait dengan anjuran menikah terdapat pada ayat Al-Qur’an sebagai berikut:



¹⁰¹ Ibid, Q.S Az-Zumar: 10

¹⁰² Husain Matla, *Misi di Sebuah Planet*, hal. 109

62
**ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM
 BUKU “MISI DI SEBUAH PLANET” KARYA
 HUSAIN MATLA, 2015**

PESAN DAKWAH (dari 7 Sub Judul buku)

4
AQIDAH

- 1. Iman Kepada Allah
- 2. Iman Kepada Malaikat
- 3. Iman Kepada Kitab
- 4. Iman Kepada Rasul
- 5. Iman kepada Hari Akhir
- 6. Iman Kepada Qadha dan Qadhar

Hasil : 22 pesan dakwah Akidah

- 1. Iman Kepada Allah : 14 kalimat
- 2. Iman Kepada Kitab : 4 kalimat
- 3. Iman Kepada Rasul : 1 kalimat
- 4. Iman Kepada Hari Akhir : 3 Kalimat

88
SYARIAH

- 1. Ibadah
- 2. Muamalah

Hasil : 12 pesan dakwah Syariah

- 1. Ibadah : 11 kalimat
- 2. Muamalah : 1 kalimat

2
AKHLAK

- 1. Akhlak Kepada Allah
- 2. Akhlak Kepada Manusia
- 3. Akhlak Kepada Lingkungan

88
 Hasil : 9 pesan dakwah Akhlak

- 1. Akhlak Kepada Allah : 5 kalimat
- 2. Akhlak Kepada Manusia : 4 kalimat

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat penulis ambil dari pembahasan di atas adalah:

- A. ¹²⁴ Pesan-pesan dakwah yang termuat pada buku “Misi di Sebuah Planet” bermacam-macam. Adapun bagian ⁷ pesan dakwah yang terdapat pada buku yaitu pesan Aqidah, pesan Syariah, dan pesan Akhlak. Dari bagian itu di bagi lagi dalam beberapa subbagian ² misalnya pesan Aqidah meliputi iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab, iman kepada Rasul, iman kepada Qadha-Qadhar, dan iman kepada Hari akhir. Lalu pesan Syariah meliputi tentang Ibadah dan Muamalah, dan pesan Akhlak terdiri dari Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada manusia, dan Akhlak kepada lingkungan. Isi pesan yang diteliti adalah kutipan dari kalimat atau paragraf yang terdapat pada buku tersebut yang didalamnya mengandung pesan dakwah. Pesan dakwah yang paling dominan pada buku tersebut adalah pesan Aqidah dan pesan Syariah.
- B. Dari kategori pesan dakwah terdapat ⁴ 3 pesan dakwah yang di analisis dalam buku Misi di Sebuah planet:
 1. ⁴ Pesan Aqidah merupakan pesan yang paling dominan dalam buku Misi di Sebuah Planet. Berdasarkan hasil penelitian pesan aqidah terdapat ⁴ 22 kalimat dari 7 sub bab yang telah ditentukan. Dari 22 pesan kalimat, 14 diantaranya Iman kepada Allah SWT, secara garis besar membahas tentang kepercayaan tentang adanya Allah

serta kekuasaan Allah SWT Tuhan semesta alam, 4 kalimat iman kepada kitab yang membahas terkait kepercayaan tentang adanya kitab-kitab Allah salah satunya yaitu Al-Qur'an yang sekarang menjadi pedoman hidup umat Islam, 1 kalimat iman kepada Rasul yang membahas tentang manusia harus mentauladani Rasul yang merupakan utusan Allah, 3 kalimat yang terakhir terkait iman kepada hari akhir yang membahas tentang masih ada kehidupan setelah manusia mati dan masih ada pertanggungjawaban dari manusia terkait yang sudah diperbuat semasa hidup di bumi juga mendapatkan balasan yaitu surga atau neraka.

2. Pesan syariah terletak pada posisi kedua setelah aqidah, pesan syariah berhubungan dengan menaati semua perintah Allah serta hubungan dengan manusia lain. Terdapat 12 kalimat dari 7 sub bab yang telah ditentukan. 11 kalimat membahas tentang ibadah manusia kepada Tuhannya diantaranya menjalani perintah Allah, berdoa memohon kepada Allah, serta mempersembahkan amalan terbaik manusia kepada Allah, sedangkan 1 pesan muamalah membahas tentang pemberian mahar kepada wanita pada saat menikah.

3. Pesan Akhlak terletak pada urutan terakhir setelah pesan aqidah dan syariah. Ada 9 kalimat dari 7 sub bab yang sudah ditentukan. 5 kalimat membahas terkait akhlak kepada Allah yang keseluruhan adalah perilaku dan perbuatan manusia kepada Allah, 4 kalimat adalah akhlak kepada manusia menjelaskan terkait sikap dan

perbuatan manusia dengan berperilaku baik, menjalin silaturahmi dan mengajak manusia lainnya berbuat baik.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang dapat penuliskan paparkan setelah penulis melakukan penelitian:

- A. Kedepannya bagi para pendakwah agar dapat menyempurnakan dakwah ini baik melalui media tulis dan media lainnya.
- B. Dari segi ilmu pengetahuan hendaknya pada pendakwah atau penulis memperbanyak ilmu dan tsaqofah islam agar bisa menciptakan banyak buku-buku yang bernuansa Islam dan memotifasi banyak orang.
- C. Seorang pendakwah juga harus selalu mengemas dakwah sesuai dengan perkembangan zaman, agar dakwah yang di kemas menarik dan membuat pembacanya tidak bosan sehingga pesan dakwah dapat tersampaikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku

- Abdullah. (2015) *Ilmu Dakwah*. Bandung : Citapustaka Media
- Al-Qur'an. (2012) *The Holly Qur'an Alfatih*. Jakarta : Insan Media Pustaka
- Ardial. (2015) *Paradigma dan Model Peneltian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara
- AS, Enjang, E. et. al. (2018) *Dakwah multi Perspektif*. Bandung : Madrasah Malem Reboan (MMR) & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati
- Asror, Ahidul. (2018) *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan ilmu*. Yogyakarta : LkiS
- Aziz, Moh. Ali. (2017) *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta : Kencana
- Badi'ati, Alfi Qonita. E. et. al. (2018) *Dakwah Transformatif*. Kartosuro : Taujih
- Basit, Abdul, (2019) *Wacana Dakwah Kontemporer Edisi Revisi*. Jawa Tengah : Cv. Amerta Media
- Bungin, Burhan. (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada
- Eriyanto. (2011) *Analisis Isi: Pengantar Metodologi untuk Peneltian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana
- Fahrurrozi, E. et. al. (2019) *Ilmu Dakwah Edisi Pertama*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Hasan, Mohammad. (2013) *Metodologi dan Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya : Salsabila Putra Pratama
- Ilahi, Wahyu. (2010) *Komunikasi Dakwah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Iskandar, Arief B. (2010) *Materi Dasar Islam, Islam mulai akar hingga daunnya*. Bogor : Al Azhar Press
- Kayo, Kahatib Pahlawan. (2007) *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Amzah
- Matla Husain. (2015) *Misi di Sebuah Planet*. Sukoharjo : Kaaffah Media
- Mohammed, Rosli dan Bungin, Burhan. (2015) *Audit Komunikasi*. Jakarta : Kencana

- Muhyidin, Asep dan Safei, Agus Ahmad. (2002) *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung : Pustaka Setia
- Munir, Muhammad dan Ilahi, Wahyu. (2006) *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Nasrullah, Rulli. (2012) *Komunikasi Antarbudaya: Di Era Budaya Siberia*. Jakarta: Kencana
- Pirol, Abdul. (2018) *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta : Deepublish
- Simamora, Prietsaweny Riris T. (2021) *Komunikasi Organisasi: Medan : Yayasan Kita Menulis*
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali. (2015) *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Soehartono, Irawan. (2008) *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung : Remaja Rosdakrya
- Subagia, Bahrum. (2013) *Fikih Dakwah & Pemikiran Dakwah di Indonesia*. Bogor: Pustaka Melek
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2018) *Metode Penelitian Evaluasi*. Bandung : Alfabeta
- Wahyuningsih, Sri. (2019) *Film dan Dakwah*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia
- Yusuf, Muri. (2014) *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana

II. Skripsi

- Akbar, M. (2018) *Analisis Isi Pesan dakwah Pada Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahma El Shirazy*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang : tidak diterbitkan
- Aziz, Fahmi Mujahid Abdul. (2020) *Pesan Dakwah Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El Shirazy (Analisis Wacana Kritis)*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung : tidak diterbitkan
- Nurhayati, Desti. (2019) *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung :
tidak diterbitkan

Salami. (2020) *Pesan Dakwah Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia*, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu : tidak diterbitkan

III. Internet

Prastiwi Winiarti dan Frecilia Yessi. (2014). “*Metode studi Pustaka*”. Diakses tanggal 09 Desember 2021 dari
https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka

● **48% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 47% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 27% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	bigbangpenerbit.blogspot.com Internet	5%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet	3%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet	3%
4	repository.uinjkt.ac.id Internet	2%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet	2%
6	repository.radenintan.ac.id Internet	2%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet	2%
8	3lib.net Internet	1%

9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	1%
10	hafidzweb.blogspot.com Internet	1%
11	repository.ar-raniry.ac.id Internet	1%
12	123dok.com Internet	<1%
13	digilib.uinsgd.ac.id Internet	<1%
14	core.ac.uk Internet	<1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet	<1%
16	text-id.123dok.com Internet	<1%
17	bkldk-cilegon.blogspot.com Internet	<1%
18	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet	<1%
19	adoc.pub Internet	<1%
20	digilib.uinkhas.ac.id Internet	<1%

21	gorontalo.pikiran-rakyat.com	<1%
	Internet	
22	pt.scribd.com	<1%
	Internet	
23	repository.ummat.ac.id	<1%
	Internet	
24	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2020-02-11	<1%
	Submitted works	
25	ia903106.us.archive.org	<1%
	Internet	
26	mutiaraislam.net	<1%
	Internet	
27	etheses.iainponorogo.ac.id	<1%
	Internet	
28	id.123dok.com	<1%
	Internet	
29	adoc.tips	<1%
	Internet	
30	docobook.com	<1%
	Internet	
31	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
	Internet	
32	azwirbchaniago.blogspot.com	<1%
	Internet	

33	abdullahjamil.wordpress.com	<1%
	Internet	
34	kampunghikmah.blogspot.com	<1%
	Internet	
35	eprints.ums.ac.id	<1%
	Internet	
36	viaberekspresi.blogspot.com	<1%
	Internet	
37	docplayer.info	<1%
	Internet	
38	repository.iiq.ac.id	<1%
	Internet	
39	islami.co	<1%
	Internet	
40	digilib.iain-jember.ac.id	<1%
	Internet	
41	repo.uinsatu.ac.id	<1%
	Internet	
42	kamiluszaman.blogspot.com	<1%
	Internet	
43	thesis.umy.ac.id	<1%
	Internet	
44	repository.iainpurwokerto.ac.id	<1%
	Internet	

45	academia.edu	Internet	<1%
46	bse.mahoni.com	Internet	<1%
47	komstar.wordpress.com	Internet	<1%
48	repository.uinsu.ac.id	Internet	<1%
49	emakalahonline.blogspot.com	Internet	<1%
50	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet	<1%
51	islamhouse.com	Internet	<1%
52	itzmee-life.blogspot.com	Internet	<1%
53	arsipzone.blogspot.com	Internet	<1%
54	catatanharapanku.blogspot.com	Internet	<1%
55	repository.uinbanten.ac.id	Internet	<1%
56	trenopini.tumblr.com	Internet	<1%

57	id.scribd.com	Internet	<1%
58	azriislamicblog7.wordpress.com	Internet	<1%
59	etheses.uin-malang.ac.id	Internet	<1%
60	Dspace.Uii.Ac.Id	Internet	<1%
61	pt.slideshare.net	Internet	<1%
62	repository.uinsaizu.ac.id	Internet	<1%
63	nafiriz.com	Internet	<1%
64	alquranalhadi.com	Internet	<1%
65	annisabunganafara.blogspot.com	Internet	<1%
66	rumahpintar-kembar.com	Internet	<1%
67	ilmuwanmuda.wordpress.com	Internet	<1%
68	ojs.stiami.ac.id	Internet	<1%

69	repository.unim.ac.id Internet	<1%
70	anneahiraartikel.blogspot.com Internet	<1%
71	arekkemalangan.blogspot.com Internet	<1%
72	buddy264.blogspot.com Internet	<1%
73	es.scribd.com Internet	<1%
74	ketikitu.blogspot.com Internet	<1%
75	mibnu.multiply.com Internet	<1%
76	eprints.radenfatah.ac.id Internet	<1%
77	Calvary Christian College on 2021-10-05 Submitted works	<1%
78	UIN Raden Intan Lampung on 2020-05-13 Submitted works	<1%
79	eprints.uny.ac.id Internet	<1%
80	jurnal.radenfatah.ac.id Internet	<1%

81	Universitas Pelita Harapan on 2021-12-16 Submitted works	<1%
82	Calvary Christian College on 2021-10-05 Submitted works	<1%
83	archive.org Internet	<1%
84	tafsiralquran.id Internet	<1%
85	al-azharpress.com Internet	<1%
86	eprints.umm.ac.id Internet	<1%
87	ia801509.us.archive.org Internet	<1%
88	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet	<1%
89	halo-muslim.com Internet	<1%
90	jurnal.fdk.uinsgd.ac.id Internet	<1%
91	IAIN Purwokerto on 2021-12-20 Submitted works	<1%
92	digilib.iainkendari.ac.id Internet	<1%

93	pbpa on 2022-05-21 Submitted works	<1%
94	idr.uin-antasari.ac.id Internet	<1%
95	kesimankertalangu.id Internet	<1%
96	repository.iainpare.ac.id Internet	<1%
97	digilib.uin-suka.ac.id Internet	<1%
98	ikmalmaulanaakbar.wordpress.com Internet	<1%
99	syaunarahman.wordpress.com Internet	<1%
100	UIN Walisongo on 2022-06-23 Submitted works	<1%
101	agung-saifuddin.blogspot.com Internet	<1%
102	kti-keperawatan-hipertensi.blogspot.com Internet	<1%
103	menzour.blogspot.com Internet	<1%
104	qdoc.tips Internet	<1%

105	vivigusti.blogspot.com	Internet	<1%
106	Calvary Christian College on 2021-10-05	Submitted works	<1%
107	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-01-17	Submitted works	<1%
108	Universiti Sains Malaysia on 2013-09-17	Submitted works	<1%
109	az.u1lib.org	Internet	<1%
110	eprints.iain-surakarta.ac.id	Internet	<1%
111	pbpa on 2022-05-20	Submitted works	<1%
112	repository.ub.ac.id	Internet	<1%
113	Eden Prairie High School on 2022-07-13	Submitted works	<1%
114	UIN Raden Intan Lampung on 2021-08-31	Submitted works	<1%
115	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2019-07-26	Submitted works	<1%
116	kpi.uinsgd.ac.id	Internet	<1%

117	repository.stainparepare.ac.id	<1%
	Internet	
118	repository.unair.ac.id	<1%
	Internet	
119	STIE Perbanas Surabaya on 2015-10-27	<1%
	Submitted works	
120	UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2020-10-12	<1%
	Submitted works	
121	UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2020-10-12	<1%
	Submitted works	
122	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2020-12-16	<1%
	Submitted works	
123	Higher Education Commission Pakistan on 2021-10-10	<1%
	Submitted works	
124	IAIN Purwokerto on 2022-01-24	<1%
	Submitted works	
125	UIN Raden Intan Lampung on 2020-03-29	<1%
	Submitted works	
126	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta on 2019-06-20	<1%
	Submitted works	
127	UIN Walisongo on 2022-06-20	<1%
	Submitted works	
128	pbpa on 2022-05-20	<1%
	Submitted works	

129

pbpa on 2022-05-22

Submitted works

<1%

130

tausyiah275.wordpress.com

Internet

<1%